

PERTAMINA 

energia

www.pertamina.com

EDISI OKTOBER 2018



**KIPRAH
MILENIAL
PERTAMINA**

Download aplikasi **MyPertamina** dan tingkatkan terus transaksi Anda untuk memenangkan puluhan hadiah senilai total miliaran rupiah

Periode 9 Agustus 2018 - 31 Juli 2019

Info lebih lanjut kunjungi www.mypertamina.id

BERKAH ENERGI PERTAMINA



61

PASANG*
PAKET UMROH

*atau paket wisata rohani untuk non-muslim



1

**MERCY C300
CABRIOLET**



6

**HARLEY DAVIDSON
SOFTAIL**



16

**TOYOTA INNOVA
DIESEL**



61

**YAMAHA NMAX
ABS**

PERTALITE **DEXLITE**

PERTAMAX

PERTAMAX TURBO **PERTAMINA DEX**

Fastron
Synthetic Oil

Enduro
Synthetic Oil

ELPIJI

Bright Gas

Dari Redaksi

Oktober adalah ‘bulan pemuda Indonesia’. Karena di bulan ini, 90 tahun yang lalu, tepatnya pada 28 Oktober 1928, pemuda Indonesia mengikrarkan diri bersatu untuk berkhiprah lebih untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Kini, setelah berpuluh tahun merdeka, peran pemuda milenial yang lahir pada era 80-an hingga 90-an akhir pun semakin kuat dalam melanjutkan semua perjuangan itu dengan cara berbeda, sesuai zamannya.

Sebagai bagian dari generasi muda bangsa, insan milenial Pertamina pun melakukan hal yang sama. Berkhiprah demi bangsa, tidak hanya sekadar berkutat dengan dunianya sendiri seperti yang menjadi stigma generasi milenial selama ini.

Karena itu, di edisi Oktober 2018, kami menyajikan bahasan utama tentang khiprah milenial Pertamina untuk bangsa ini. Bukan hanya bagi kemajuan perusahaan, tapi juga khiprah mereka untuk lingkungan dan masyarakat.

Semoga sajian kami dapat memberi inspirasi bagi para pembaca milenial lainnya. Mari buktikan bahwa generasi milenial memang generasi terbaik di zamannya.

Selamat membaca. 🚀



Cover Story

KIPRAH MILENIAL PERTAMINA

Ilustrasi generasi milenial Pertamina yang akan menjadi tumpuan perusahaan dalam mengemban tugas menjalankan roda bisnis di masa depan.



KETUA PENGARAH : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication
PIMPINAN REDAKSI : Adiatma Sardjito | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : Arya Dwi Paramita
REDAKTUR PELAKSANA : Reno Fri Daryanto | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia
TIM REDAKSI : Hari Maulana, Septian Tri Kusuma, Indah Nurbaeti, Indah Dwi Kartika
TATA LETAK : Dwi Jafrihanti & Riska Ayu Suryani | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi
SIRKULASI : Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN : PT Pertamina Retail | Wisma Tugu Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim No.100-102 Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775 | Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL : <http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Peperlada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN : PT. Solomurni

CONTENT

 OKTOBER 2018

06 **Highlight**

- FORMASI LENGKAP DIREKSI BARU PERTAMINA
- PRODUKSI MINYAK PERTAMINA EP TEMBUS 113%
- PERTAMINA KELOLA WILAYAH KERJA SOUTHEAST SUMATRA

12 **Utama**

MILENIAL PERTAMINA BERKIPRAH UNTUK BANGSA

42 **Lakon**

44 **Profil**

MUHAMMAD IMAN USMAN :
SUDAH SAATNYA TEKNOLOGI DIMAKSIMALKAN
UNTUK DUNIA PENDIDIKAN

50 **Social Responsibility**

MASYARAKAT TERDAMPAK GEMPA LOMBOK :
BERSAMA PERTAMINA BANGKIT MENATA
KEHIDUPAN

58 **Teknologi**

GREEN ENERGY STATION (GES),
ENERGI RAMAH LINGKUNGAN PERTAMINA

64 Kesehatan

KETIKA NYERI SENDI MENYERANG

68 Wisata

DESTINASI BARU DI BALI :
GARUDA WISNU KENCANA

72 Kuliner

MENIKMATI SEDAPNYA SROTO KLAMUD PURBALINGGA

76 Galeri Foto

BERSIHKAN SAMPAH, ALAM PUN AKAN RAMAH



➤ Generasi muda merupakan generasi yang menjadi tumpuan harapan di zamannya. Begitu pula generasi muda Pertamina. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era milenium, generasi milenial Pertamina menjadi tumpuan perusahaan dalam mengemban tugas menjalankan roda bisnis di masa depan.





Formasi Lengkap Direksi Baru Pertamina

TEKS : SEPTIAN

FOTO : KUNTORO

JAKARTA - Usai mengukuhkan Nicke Widyawati menjadi Direktur Utama Pertamina pada (29/8/2018), pemerintah c.q Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan Perseroan Pertamina juga menetapkan Pahala Nugraha sebagai Direktur Keuangan dan Ignatius Tallulembang sebagai Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina (Persero), pada (13/9/2018).

RUPSLB ini juga memberhentikan dengan hormat Gigih Prakoso dan Arief Budiman serta mengalihkan penugasan Heru Setiawan yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Megaproyek Petrokimia dan Pengolahan menjadi Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko.

Sementara itu, Gigih Prakoso mendapatkan penugasan baru menjadi Direktur Utama Perusahaan Gas Negara sedangkan Arief Budiman menjadi Direktur Utama di Danareksa. 



SUSUNAN DIREKSI PERTAMINA



NICKE WIDYAWATI
Direktur Utama



DHARMAWAN H. SAMSU
Direktur Hulu



IGNATIUS TALLULEMBANG
Direktur Megaproyek Pengolahan
dan Petrokimia



BUDI SANTOSO SYARIF
Direktur Pengolahan



BASUKI TRIKORA PUTRA
Direktur Pemasaran Korporat



MAS'UD KHAMID
Direktur Pemasaran Retail



GANDHI SRIWIDODO
Direktur Logistik, Supply Chain
dan Infrastruktur



HERU SETIAWAN
Direktur Perencanaan Investasi
dan Manajemen Risiko



PAHALA N. MANSURY
Direktur Keuangan



KOESHARTANTO
Direktur Sumber Daya Manusia



M. HARYO YUNianto
Direktur Manajemen Aset



Produksi Minyak Pertamina EP Tembus 113%

TEKS : PERTAMINA EP

FOTO : PEP & TRISNO ARDI

JAKARTA - Pencapaian produksi minyak Pertamina EP per 13 September 2018 sebesar 94.624 BOPD dari atau 113% dari target RKAP sebesar 83.000 BOPD. Sedangkan produksi gas mencapai 1034.1 MMSCFD atau 105 % dari target RKAP sebesar 986 MMSCFD.

“Kenaikan produksi ini terutama adanya peningkatan produksi dari lapangan Sukowati sebesar kisaran 1200 BOPD dari sumur SKW-27, SKW-12A, lapangan Subang sebesar kisaran 600 BOPD dari pengeboran lapangan Jantiasri, dan Bambu Besar, Lapangan Jatibarang sebesar kisaran 700 BOPD dari Stimulasi distruktur Akasia Bagus, serta Lapangan Tambun sebesar 450 dari *Reopening* sumur PDL-01,” terang Direktur Utama Pertamina EP Nanang Abdul Manaf.

Ia menjelaskan, prestasi pencapaian PEP yang sudah di atas target merupakan tonggak harapan perusahaan untuk semakin giat meningkatkan produksi sampai 100 ribu BOPD. Pencapaian tersebut bukan tidak mungkin apabila melalui sinergi seluruh fungsi-fungsi terkait dan juga dukungan dari pemangku kepentingan. ▀

"Kenaikan produksi ini terutama adanya peningkatan produksi dari lapangan Sukowati sebesar kisaran 1200 BOPD dari sumur SKW-27, SKW-12A, lapangan Subang sebesar kisaran 600 BOPD dari pengeboran lapangan Jatiasri, dan Bambu Besar, Lapangan Jatibarang sebesar kisaran 700 BOPD dari Stimulasi distruktur Akasia Bagus, serta Lapangan Tambun sebesar 450 dari *Reopening* sumur PDL-01."

Nanang Abdul Manaf
Direktur Utama Pertamina EP



Pertamina Kelola Wilayah Kerja Southeast Sumatra

TEKS : PERTAMINA FOTO : PRIYO WIDIYANTO

PABELOKAN - Mulai Kamis, (6/9/2018), Pertamina melalui anak usahanya PT Pertamina Hulu Energi (PHE) resmi mengelola 100% wilayah kerja (WK) Southeast Sumatra (SES) dari operator lama CNOOC SES Ltd. Selanjutnya WK SES dioperasikan oleh PHE Offshore Southeast Sumatra (PHE OSES) sebagai operator baru.

Seremoni alih kelola dilakukan di Pulau Pabelokan, Kabupaten Kepulauan Seribu yang menjadi salah satu lokasi penting dalam operasi lepas pantai WK SES, dengan pemakaian atribut Pertamina kepada pekerja yang kini menjadi pekerja PHE OSES serta penyerahan dokumen alih kelola kepada PHE OSES.

WK SES merupakan salah satu penghasil minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia. Hingga Agustus 2018, tercatat produksi minyak dan gas bumi di WK SES sebesar 31.120 *barrel oil per day* (bopd) dan 137,5 juta standard kaki kubik per hari (mmscfd).

Hasil produksi gas lapangan SES digunakan untuk pembangkit listrik milik PLN di Cilegon. Sebelumnya hasil produksi minyak dari WK SES diekspor seluruhnya. Namun setelah dikelola PHE OSES akan diproses sepenuhnya di kilang-kilang Pertamina untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dalam negeri. 







MILENIAL PERTAMINA BERKIPRAH UNTUK BANGSA

Generasi muda merupakan generasi yang menjadi tumpuan harapan di zamannya. Begitu pula generasi muda Pertamina.

Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era milenium, generasi milenial Pertamina menjadi tumpuan perusahaan dalam mengemban tugas menjalankan roda bisnis di masa depan. Sebagai calon pemimpin masa depan, karakter milenial Pertamina harus terus diasah agar di masa mendatang mereka dapat menjadi pribadi yang *low profile*, tapi *high profit*. Profesional tapi tetap membumi dengan peduli kepada masyarakat dan lingkungan.

Menurut Senior Vice President Human Capital Development Pertamina Ihsanuddin Usman, saat ini generasi milenial BUMN ini mencapai di atas 60 persen dari seluruh jumlah pekerja. Jumlah tersebut belum termasuk generasi milenial yang bekerja di anak perusahaan.

“Bahkan diperkirakan di tahun 2025, jumlah tenaga kerja di Pertamina dari generasi milenial akan mencapai 75%. Artinya, $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari pekerja BUMN ini pada saat itu berasal dari pekerja yang lahir antara tahun 1981 hingga 1999,” prediksinya.



FOTO: DOKUMENTASI PERTAMINA

KEBIJAKAN PRO MILENIALIS

Sesuai dengan kondisi yang ada, Pertamina pun mengadopsi kebijakan-kebijakan yang memungkinkan generasi milenial untuk bekerja secara optimal.

Salah satu contohnya dalam hal *upskilling*. Pertamina sudah menggunakan *digital learning* untuk beberapa modul dan diharapkan dalam 2-3 tahun mendatang untuk semua modul akan disajikan secara digital. Proses digitalisasi ini salah satunya untuk menjangkau generasi milenial, karena bagi mereka belajar dengan melihat layar *smartphone* itu sama efektifnya dengan belajar di ruang kelas bagi generasi X atau *baby boomers*.

Saat ini, hubungan atasan-bawahan sekarang sudah lebih informal dan mengarah pada hubungan antar kawan, atasan dan bawahan lebih mudah berdiskusi dibandingkan dengan kondisi 10 tahun yang lalu.

“Kita berharap generasi milenial merasa Pertamina sebagai rumahnya dan mereka mempunyai tempat untuk berkarya, berkreasi dan menjadi produktif. Harapan kami ke depan, dengan semakin banyaknya pekerja dari generasi milenial, maka makin banyak kebijakan-kebijakan yang *friendly* dengan karakter mereka,” ujar Ihsanuddin.

Selain memperbarui sistem kerja, lanjut Ihsanuddin, Pertamina juga aktif mendukung berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh

DOKUMENTASI PERTAMINA



IHSANUDDIN USMAN

Senior Vice President Human Capital Development Pertamina

Kita berharap generasi milenial merasa Pertamina sebagai rumahnya dan mereka mempunyai tempat untuk berkarya, berkreasi dan menjadi produktif. Harapan kami ke depan, dengan semakin banyaknya pekerja dari generasi milenial, maka makin banyak kebijakan-kebijakan yang *friendly* dengan karakter mereka

generasi milenials Pertamina. Seperti kegiatan Culture Change Agent (CCA), Pertamina Energi Negeri (PEN) maupun kegiatan lainnya baik yang digelar di Kantor Pusat Pertamina, Unit Operasi hingga Anak Perusahaan.

“Lalu ada kegiatan milenial di unit-unit operasi, seperti Refinery dan sebagainya. Ini

juga membantu mereka untuk merasa memiliki tempat di perusahaan untuk berpendapat, mengeksekusi ide-idenya, menjalankannya, dan melihat dampaknya pada perusahaan dan masyarakat sekitarnya,” imbuhnya.

Ihsanuddin juga berharap dukungan yang selama ini diberikan perusahaan kepada



Generasi Y (Millennials)

seluruh pekerja Pertamina khususnya generasi milenial hendaknya disikapi dengan bijaksana. Dalam arti, para pekerja bisa memberikan kontribusi positif kepada perusahaan serta lebih menunjukkan kreativitas dan inovasinya untuk membawa perusahaan agar terus berkembang.

"Tunjukkan kemampuan Anda, tunjukkan kreasi Anda, bangun jejaring sebesar-besarnya. Mereka harus lebih proaktif. Jangan menunggu,

karena sekarang mereka lebih *less formal*. Mereka harus lebih berani, lebih mendatangi atasannya, lebih mau berdiskusi dengan lingkungannya, lebih mau memberikan ide-ide, tidak menunggu. Itu harapan saya," tutup Ihsanuddin.

BERKIPRAH UNTUK MASYARAKAT

Sesuai dengan karakteristik milenial, mereka tidak hanya peduli kepada korporat, tetapi juga masyarakat dan kepada yang terjadi di lingkungan.



Generasi X

Mereka berkiprah untuk masyarakat dan lingkungan dengan berbagai cara. Di antaranya, melalui program Pertamina Energi Negeri untuk memberikan inspirasi bagi siswa Sekolah Dasar, melakukan pelestarian lingkungan, hingga menjadi relawan untuk korban bencana alam.

Dengan segala keunikannya, milenial Pertamina memang merupakan salah satu generasi terbaik di zamannya yang mencoba untuk berkiprah lebih banyak untuk bangsa. ▀

Pertamina juga aktif mendukung berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh generasi milenials Pertamina. Seperti kegiatan Culture Change Agent (CCA), Pertamina Energi Negeri (PEN) maupun kegiatan lainnya baik yang digelar di Kantor Pusat Pertamina, Unit Operasi hingga Anak Perusahaan.



FOTO : PRIYO WIDIYANTO

MILENIAL PERTAMINA DAN DIGITAL TRANSFORMATION

Everyone wants to go digital. Saat ini, dunia digital bergerak cepat dan perubahan menjadi hal yang pasti. Terlebih pada industri energi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, transformasi digital merupakan sebuah keharusan karena pemanfaatan teknologi dapat menggenjot efisiensi.

Hal tersebut ditegaskan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan saat pembukaan Pertamina Digital Expo 2018 yang digelar di Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Rabu 25 April 2018 yang lalu.

Menurutnya, transformasi digital sangat berperan bagi kelangsungan bisnis migas. "Digitalisasi proses bisnis seperti pemanfaatan big data dan berbagai sistem kerja digital dapat meminimalisir risiko dan *down time* produksi sehingga produktivitas semakin meningkat," ujarnya.

Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. "Pertamina menangkap perubahan itu sebagai peluang melalui transformasi teknologi digital Pertamina pada seluruh proses bisnis. Momen ini menjadi titik tolak Pertamina untuk belajar dan memperkuat pemanfaatan teknologi," jelasnya.

Nicke mengungkapkan,

konsep digital akan merubah bisnis Pertamina yang semua *business oriented* menjadi *customer centric*. Mewujudkan cita-cita tersebut, perusahaan membuka diri untuk bermitra dengan seluruh *stakeholder* supaya bisa mewujudkan pengembangan teknologi digital yang holistik dan terintegrasi ke seluruh lini bisnis perseroan.

Konsep digital akan merubah bisnis Pertamina yang semua *business oriented* menjadi *customer centric*. Mewujudkan cita-cita tersebut, perusahaan membuka diri untuk bermitra dengan seluruh *stakeholder* supaya bisa mewujudkan pengembangan teknologi digital yang holistik dan terintegrasi ke seluruh lini bisnis perseroan.



DIGITALISASI TINGKATKAN DAYA SAING

Transformasi digital bukanlah sekadar mengubah teknologi. Digitalisasi bukanlah sekadar cara baru untuk berhubungan langsung dengan konsumen atau cara baru untuk melakukan bisnis. Tapi lebih dari itu. Transformasi digital merupakan perubahan budaya sistem kerja manual menjadi digital. Perubahan budaya ini hanya bisa berhasil bergantung dari sumber daya manusianya. Perubahan *mindset* pekerja sangat mempengaruhi keberhasilan transformasi digital sebuah perusahaan.

Sejatinya, Pertamina sudah bergerak melakukan transformasi digital sejak 2017. Transformasi digital yang dilakukan oleh BUMN ini dimaksudkan untuk membuat proses bisnis menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan daya saing bisnis Pertamina di dunia energi.

Ketika merencanakan untuk transformasi digital, Pertamina berupaya mengenali faktor perubahan budaya yang akan dihadapi banyak pekerja, harus dapat beradaptasi dengan baik agar dapat terus menyesuaikan perubahan diri saat mengadopsi dan bergantung pada teknologi.

Diawali dengan inisiatif di bawah Direktorat Keuangan, Pertamina menunjuk orang-orang terbaiknya yang diberi nama Tim 12 untuk melakukan *Mapping Pain Points* di masing-masing direktorat untuk dilakukan transformasi digital.

“Tim 12 menemukan kurang lebih 300 *pain points* yang harus dilakukan perbaikan secara digital di seluruh direktorat,” jelas Johan Hadi Pranoto selaku Analyst II Digital Transformation

yang juga sebagai Chief Pertamina Digital Community (PDC).

Perbaikan masalah secara digitalisasi tersebut harus didukung penuh pekerja Pertamina. Dalam hal ini, transformasi digital telah dipandang sebagai solusi dari berkembangnya tahap-tahap teknologi digital, diawali dengan kompetensi digital – penggunaan digital – transformasi digital.

KOMUNITAS DIGITAL PERTAMINA

Sebagai salah satu pendukung rencana kerja Tim Transformasi Digital Pertamina maka dibentuklah suatu komunitas berbasis *volunteer* yang berperan sebagai *change agent* untuk memasyarakatkan digital teknologi kepada seluruh pekerja.

Pertamina Digital Community (PDC) merupakan komunitas yang membangun dan mengulirkan *digital culture* yang terdiri atas pekerja Pertamina Group secara *volunteer* yang memiliki *passion* atau atensi lebih ke dunia digital dan perkembangan teknologi saat ini.

Menurut Chief PDC Johan Hadi Pranoto, dengan demografi pekerja yang sebagian besar adalah generasi milenial, program digital culture diharapkan dapat lebih mudah mengubah *mindset* pekerja dari *mindset* manual ke *mindset* digital dengan karakteristik yang dinamis, tech savy, dan terbuka terhadap perubahan.

“Keterlibatan generasi muda Pertamina dalam program digital transformation ini sangat mempengaruhi perkembangan bisnis Pertamina di masa mendatang. Karena itu, program



JOHAN HADI PRANOTO
Chief Pertamina Digital Community

Keterlibatan generasi muda Pertamina dalam program digital transformation ini sangat mempengaruhi perkembangan bisnis Pertamina di masa mendatang. Karena itu, program digital culture ini menjadi hal yang penting dilaksanakan dengan fokus untuk mengubah *mindset* para pekerja agar memiliki *mindset* digital. Setidaknya jadi melek digital.



FOTO : KUNTORO

Berfungsi untuk membangun *engagement* pekerja dalam membangun *mindset* digital, PDC banyak melakukan berbagai program digitalisasi. Salah satunya dengan menggelar rangkaian acara Digital Expo ber-*tagline* Digitalisus (Digital Is Us).

digital culture ini menjadi hal yang penting dilaksanakan dengan fokus untuk mengubah *mindset* para pekerja agar memiliki *mindset* digital. Setidaknya jadi melek digital,” jelas Johan.

Berfungsi untuk membangun *engagement* pekerja dalam membangun *mindset* digital,

PDC banyak melakukan berbagai program digitalisasi. Salah satunya dengan menggelar rangkaian acara Digital Expo ber-*tagline* Digitalisus (Digital Is Us). Salah satu kegiatan yang terselenggara adalah Pertamina Energy Hackathon 2018 yang merangkul programmer seluruh Indonesia untuk menciptakan

sistem aplikasi New Retail Service dalam waktu 24 jam yang sarat nilai kegunaan. Kegiatan internal diperkaya dengan diselenggarakannya Pertamina Paper Competition 2018 (khusus Internal Pekerja Pertamina Group).

Kegiatan tidak berhenti disitu, namun juga dilanjutkan dengan Kajian Agile Working (Working Anywhere), Awareness Pertamina Digital Transformation via Digital Quiz, Awareness Cyber Security, Pertamina E-Sport Tournament 2018 (Pertamina Group), dan Survey Digital Accelleration Index (DAI) 2018.

Berbagai kegiatan tersebut menjadi menarik minat pekerja muda Pertamina untuk lebih

Kegiatan tidak berhenti disitu, namun juga dilanjutkan dengan Kajian Agile Working (Working Anywhere), Awareness Pertamina Digital Transformation via Digital Quiz, Awareness Cyber Security, Pertamina E-Sport Tournament 2018 (Pertamina Group), dan Survey Digital Accelleration Index (DAI) 2018.



FOTO : DOKUMENTASI PERTAMINA

Pertamina Energy Hackathon 2018 merupakan salah satu program digitalisasi yang merangkul generasi muda untuk menciptakan sistem aplikasi dalam waktu sesingkatnya lengkap dengan nilai kegunaannya.

melek digital dan dapat berkontribusi aktif sehingga dapat mempercepat proses transformasi digital di Pertamina ini.

Co Chief PDC Putri Rizqiandini menambahkan,

PDC juga mengadakan digital *roadshow* yang menjadi salah satu upaya untuk menggaungkan digital transformation kepada unit bisnis dan anak perusahaan dengan mengajak *top management* dari berbagai

fungsi untuk berbicara bersama tentang *awareness* digital saat ini.

“Masing-masing fungsi membawakan materi sesuai dengan tugasnya. Human Resource dengan materi *digital culture*, Corporate Secretary terkait materi social media, CICT dengan *overview digital transformation*, dan unit bisnis tertentu sesuai dengan tema digitalisasi,” ungkap Putri.

Ia menjelaskan, program yang digulirkan sebagai bentuk program penyambung lidah antar generasi, berkolaborasi berbagai generasi dan berkomunikasi lintas generasi untuk satu tujuan membentuk *mindset* digital bagi pekerja di

PUTRI RIZQIANDINI

Co Chief Pertamina Digital Community



“Masing-masing fungsi membawakan materi sesuai dengan tugasnya. Human Resource dengan materi *digital culture*, Corporate Secretary terkait materi social media, CICT dengan *overview digital transformation*, dan unit bisnis tertentu sesuai dengan tema digitalisasi ,”

PDC terdiri dari beberapa tim yang memiliki tuas dan fungsinya masing-masing, yaitu, Einstein Brain, Happiness Squad, Pigeon Warrior, dan Troopers.

Pertamina.

PDC terdiri dari beberapa tim yang memiliki tuas dan fungsinya masing-masing, yaitu, *Einstein Brain*, *Happiness Squad*, *Pigeon Warrior*, dan *Troopers*.

Tim Einstein Brain berperan membuat ide terobosan serta arah PDC dalam upayanya terus bersinergi dengan perusahaan melalui ide-ide kreatif atau bahkan pemikiran “gila”, seperti Agile Working.

Happiness Squad mengembangkan komunitas

melalui cara yang *fun* dan kreatif, Pigeon Warrior memaksimalkan *internal buzzer* melalui pekerja Pertamina, dan Troopers sebagai *external buzzer* untuk memviralkan *creative content* dan isu positif serta melawan *hoax*.

TANTANGAN BESAR

Menurut Putri Rizqiandini, bukanlah hal yang mudah program digital transformation bergulir di perusahaan sekompleks Pertamina ini, baik

dari sisi bidang usaha maupun dari sisi SDM-nya.

“Pertamina sebagai perusahaan besar mempunyai tantangan yang besar pula. Untuk membentuk manusia yang sadar akan digital tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Pasalnya, kesuksesan digital transformasi 60% dipengaruhi oleh manusianya yang harus mau mengubah budaya kerjanya,” jelas Putri.

Salah satu tantangan tersebut, yaitu “kesamaan frekuensi” antar generasi X dan Y. Menurutnya, kebanyakan program transformasi digital akan lebih cepat diserap adalah generasi pekerja muda, namun dari sisi kebijakan, golongan pekerja managerial menengah ke atas masih banyak diisi oleh

FOTO : ADITYO PRATOMO



Troopers untuk memviralkan *creative content* dan isu positif serta melawan *hoax*



generasi X.

“Ketika kita ingin menggulirkan sebuah program digitalisasi, PDC harus bisa berkomunikasi sesuai dengan generasinya. Jika berhadapan dengan generasi X, maka kita harus dapat mengemasnya sesuai dengan karakteristik pekerja generasi tersebut. Demikian juga ketika berbicara dengan generasi Y, berbeda lagi teknik komunikasinya,” ungkap Putri.

Melalui program reverse mentoring, PDC berupaya merangkul kedua generasi tersebut. Melalui program ini, mentoring tidak harus dari atas ke bawah, tapi bisa juga dari bawah ke atas. Tujuannya, agar generasi X bisa sejalan dengan generasi Y menjadi SDM yang melek digital.

“Contoh yang paling

gampang dari program reverse mentoring adalah dengan mengajak pekerja level menengah ke atas untuk melek digital dengan cara yang mudah, seperti memiliki akun sosial media dan aplikasi mobile sehari-hari. Walaupun perlu waktu untuk beradaptasi, namun proses digital transformation tetap berjalan,” imbuh Anggita Dofina selaku Co Chief Pertamina Digital Community.

Anggita optimistis, perubahan *mindset* berjalan dengan baik. “Semoga digital sudah menjadi budaya perusahaan dan Pertamina menjadi *digital leader* di tahun 2025 selaras dengan visi Perusahaan” terang Anggita.

PERUBAHAN HOLISTIK

Dalam *road map digital*

transformation yang sedang bergulir di Pertamina saat ini, terdapat 10 dari 16 tema yang akan diprioritaskan untuk menjadi fokus tim digital transformation tahun ini. Hal tersebut merupakan sebuah inovasi muktahir yang dijalankan oleh semua lini digital transformation.

Ke sepuluh fokus yang menjadi prioritas digital transformation pada tahun ini, yaitu *Digital Resilience, Customer Lifecycle Management, Predictive Maintenance, Logistic Planning System, Integrated Geophysics Geology Reservoir, Digitalisasi SPBU, Corporate Command Center, Integrated HSSE, Integrated SCM Planning, dan Digital Culture* yang akan menjadi katalisator dari seluruh program digital transformasi.

Menurut Johan, melalui strategi implementasi tersebut Pertamina akan mampu bertransformasi dengan dukungan penuh dari pekerja seluruh level, terutama dukungan besar dari jajaran manajemen.

“Harapannya, perkembangan proses bisnis bisa sejalan dengan transformasi digital, sehingga secara keseluruhan kita ciptakan digital Pertamina,” tutup Johan. 

ANGGITA DOFINA

Co Chief Pertamina Digital Community



“Contoh yang paling gampang dari program reverse mentoring adalah dengan mengajak pekerja level menengah ke atas untuk melek digital dengan cara yang mudah, seperti memiliki akun sosial media dan aplikasi mobile sehari-hari.

Walaupun perlu waktu untuk beradaptasi, namun proses digital transformation tetap berjalan,”

10 FOKUS TIM DIGITAL TRANSFORMATION

1. Digital Resilience



2. Customer Lifecycle Management

3. Predictive Maintenance

4. Logistic Planning System

5. Integrated Geophysic Geology Reservoir

6. Digitalisasi SPBU

7. Corporate Command Center

8. Integrated HSSE

9. Integrated SCM Planning

10. Digital Culture





FOTO : COMMREL BALIKPAPAN

MILENIAL PERTAMINA DAN DUNIA PENDIDIKAN

*“Pendidikan adalah senjata paling ampuh
yang bisa digunakan untuk mengubah dunia,”*

-Nelson Mandela-

Ungkapan mantan Presiden Afrika Selatan itu menggambarkan betapa pentingnya peran pendidikan di dalam kehidupan manusia. Manusia di belahan bumi manapun berhak mendapatkan akses pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Namun sayang, masih

banyak orang-orang kurang beruntung yang kesulitan mendapat akses pendidikan. Penyebabnya berbagai macam, mulai dari masalah kondisi wilayah seperti infrastruktur jalan yang tidak mendukung sehingga membutuhkan perjuangan ekstra untuk menuju ke lokasi sekolah. Atau bahkan ketiadaan

biaya yang mau tidak mau memaksanya untuk berhenti berharap mengenyam bangku pendidikan.

Ironis memang, tapi inilah realita yang dihadapi negara-negara berkembang. Tak terkecuali di Indonesia. Beruntung masih terdapat segelintir orang yang peduli

akan kondisi ini. Berbagai cara pun ditempuh, seperti aktif mengadakan kegiatan sosial berupa sekolah informal gratis kepada warga yang kurang mampu atau bahkan perpustakaan keliling dengan perlengkapan ala kadarnya. Bukan semata kuantitas yang bisa diambil dari gerakan ini, tapi kualitas, semangat yang menggelora serta pesan moral untuk saling peduli dan berbagi dengan orang-orang yang belum beruntung.

Semangat berbagi ini pula yang menginspirasi PT Pertamina (Persero) untuk menyelenggarakan sebuah program bertajuk Pertamina Energi Negeri (PEN). PEN sendiri adalah kegiatan mengajar dengan melibatkan para pekerja Pertamina sebagai relawan pengajar dan digelar secara serentak di seluruh Indonesia.

Banyak yang diajarkan kepada anak-anak melalui program ini. Mulai dari ilmu pengetahuan, menari, bernyanyi hingga dikenalkan tentang produk-produk Pertamina. Para peserta juga dibekali ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan hidup guna menjaga keseimbangan alam.



Banyak yang diajarkan kepada anak-anak melalui program ini. Mulai dari ilmu pengetahuan, menari, bernyanyi hingga dikenalkan tentang produk-produk Pertamina.

Tak hanya itu, program ini juga dimanfaatkan untuk menyosialisasikan Tata Nilai 6C kepada masyarakat, meliputi Tata Nilai *Clean* (kejujuran), *Competitive* (prestasi), *Confident* (percaya diri), *Customer Focus* (berbagi), *Commercial* (kreativitas), dan *Capable* (berpengetahuan), pengenalan terhadap profesi-profesi yang ada di Pertamina, serta penanaman budaya *safety* di dalam maupun di luar lingkungan kerja.

Tidak hanya menarik dari sisi kegiatannya, acara yang sudah terjalin untuk ketiga kalinya ini juga menampilkan relawan pengajar yang berisikan

perpaduan antara generasi X dan generasi Y atau generasi milenial Pertamina. Sinergi dua generasi membuat PEN sukses terselenggara walaupun relawan PEN mayoritas adalah milenial Pertamina.

Melalui PEN, relawan pengajar Pertamina rela meluangkan waktu dan pikiran mereka untuk berbagi kebahagiaan dan ilmu pengetahuan dengan anak-anak yang benar-benar membutuhkan. Dedikasi yang mereka berikan semata karena alasan kemanusiaan, ikhlas serta tanpa mendapat imbalan dalam bentuk apapun.

Dilihat dari sisi animo,



Jumlah Relawan PERTAMINA ENERGI NEGERI

129 Relawan

Tahun 2016

> 500 Relawan

Tahun 2017

1.435 Relawan

Tahun 2018

PERTAMINA ENERGI NEGERI 2018



63
Sekolah

Sekolah Dasar yang berada di sekitar wilayah operasi Pertamina.



1.435
Relawan

Pekerja yang berasal dari Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Unit Operasi hingga Anak Perusahaan dari berbagai tingkat jabatan.



17
Lokasi

Aceh, Medan, Dumai, Pekanbaru, Jambi, Prabumulih, Plaju, Jakarta, Balongan (Indramayu), Cilacap, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Tanjung, Makassar, Jayapura dan Kasim.

PEN terbilang sukses.

Hal itu terlihat dari jumlah relawan yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun perdananya yakni 2016, PEN diikuti oleh 129 pekerja, lalu pada tahun 2017 berhasil bertambah dengan jumlah lebih dari 500 relawan. Puncaknya, di tahun ketiga ini, PEN kembali mengukir sukses. Sebanyak 1.435 pekerja yang berasal dari Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Unit Operasi hingga Anak Perusahaan dari berbagai tingkat jabatan berpartisipasi menjadi relawan.

Mereka mengajar dan mendokumentasikan seluruh

kegiatan yang berlangsung secara serentak di 17 lokasi. Diantaranya Aceh, Medan, Dumai, Pekanbaru, Jambi, Prabumulih, Plaju, Jakarta, Balongan (Indramayu), Cilacap, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Tanjung, Makassar, Jayapura dan terakhir Kasim. Adapun total sekolah yang dijangkau dalam kegiatan ini sebanyak 63 Sekolah Dasar yang berada di sekitar wilayah operasi Pertamina.

Menurut Koordinator utama PEN III Charisma Satria, tidak hanya jumlah relawan pengajar saja yang melonjak lebih dari dua kali lipat, terdapat pula berbagai perbedaan

dalam pelaksanaan PEN tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seperti dispensasi selama satu hari yang diberikan oleh manajemen Pertamina kepada pekerja yang ingin berkontribusi sebagai relawan PEN.

Selain itu, Direktorat Sumber Daya Manusia Pertamina juga memiliki program baru bernama *Individual Goals Setting*. Dimana PEN termasuk dalam kegiatan yang memiliki skor cukup tinggi. Hal ini sudah tentu semakin meningkatkan keinginan para pekerja untuk ikut terjun menjadi relawan PEN. Tidak hanya pekerja kategori generasi milenial, pekerja yang tergolong generasi X pun ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

PEN memang sukses merangkul insan Pertamina

Dispensasi selama satu hari yang diberikan oleh manajemen Pertamina kepada pekerja yang ingin berkontribusi sebagai relawan PEN.





CHARISMA SATRIA
Koordinator utama PEN III

Kalau kita lihat tidak semua teman-teman milenial ini memiliki kesempatan mengajar, berbagi, *sharing*. Ini adalah kesempatan yang baik sekali, kita mengajar anak SD. Jadi, ini pengalaman yang sangat baru. Ketika mereka sudah mengajar dan ketagihan, pasti akan bertanya kapan lagi PEN akan diselenggarakan untuk bisa berkontribusi kembali.

lintas generasi baik yang berada di Kantor Pusat, Unit Operasi bahkan hingga Anak/Cucu Perusahaan. Dan keterlibatan generasi milenial di program tersebut menjadi salah satu bukti bahwa mereka merupakan pribadi yang komunikatif dan mudah bersosialisasi.

Charisma juga ikut meluruskan bahwa stigma negatif yang selama ini banyak melekat pada generasi milenial tak semuanya benar. Menurutnya, masih banyak pula milenial yang peduli terhadap lingkungan sekitar dalam segala bidang. Seperti halnya para pekerja milenial Pertamina, berbekal jiwa relawan yang tinggi, tanpa banyak berpikir ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial yang digelar oleh perusahaan. Tidak sampai di situ, para pekerja milenial juga aktif mengampanyekan atau mengajak insan Pertamina lainnya untuk ikut andil menjadi relawan pengajar PEN.

“Kalau kita lihat tidak semua teman-teman milenial ini memiliki kesempatan mengajar, berbagi, *sharing*.

Seperti halnya para pekerja milenial Pertamina, berbekal jiwa relawan yang tinggi, tanpa banyak berpikir ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial yang digelar oleh perusahaan. Tidak sampai di situ, para pekerja milenial juga aktif mengampanyekan atau mengajak insan Pertamina lainnya untuk ikut andil menjadi relawan pengajar PEN.

Ini adalah kesempatan yang baik sekali, kita mengajar anak SD. Jadi, ini pengalaman yang sangat baru. Ketika mereka sudah mengajar dan ketagihan, pasti akan bertanya kapan lagi PEN akan diselenggarakan untuk bisa berkontribusi kembali,” tukas pria kelahiran 28 Januari 1988 ini.

Bersama rekan-rekan insan Pertamina lainnya, pria yang juga menyandang gelar sebagai Duta Pertamina 2017 dan Duta BUMN 2018 ini juga mengajak para pekerja di lingkungan Pertamina seluruh Indonesia untuk dapat ambil bagian dari pelaksanaan PEN maupun berbagai kegiatan positif lainnya.

“Harapan saya, teman-teman yang ikut tahun ini tetap ikut di tahun depan. Karena memberikan inspirasi kepada orang lain tidak akan pernah ada habisnya. Kita harus bisa menginspirasi dengan menjadi *role model* yang baik bagi adik-adik kita. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang perlu diinspirasi,” pungkasnya. ➤

Pertamina Energi Negeri 2018

Jakarta



FOTO: PRIVO WIDYANTO

Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJ) di Kawasan Karet, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Pertamina EP



FOTO: PRIVO

FOTO: PERTAMINA EP

Tahun ini, Pertamina Energi Negeri (PEN) untuk ketiga kalinya diselenggarakan dan melibatkan sekitar 146 pekerja PT Pertamina EP yang akan siap mengajar dan berkontribusi di 14 wilayah pelaksanaan, yaitu Aceh, Medan, Palembang, Prabumulih, Dumai, Jakarta, Balongan & Indramayu, Cilacap, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Jayapura dan Kasim, Senin (27/08).

Semarang



FOTO: MOR IV

General Manager Pertamina MOR IV Yanuar Budi Hartanto meluangkan waktunya untuk ikut mengajar dalam kegiatan Pertamina Energi Negeri III. Sekolah Dasar yang dipilih menjadi lokasi mengajar di Semarang adalah SDN Tambakrejo 03, SDN Tambakrejo 02, MI Al Islamiyah, SDN Kalibanteng Kulon, SDN Kembang Sari 01, SDN Kembang Sari 02 dan SDN Kuningan 01.

Surabaya



FOTO: MOR V

Di wilayah Surabaya, PEN diadakan di tiga sekolah yang berada di Ring I Pertamina MOR V, yaitu di SD N Jagir I, SD N Ngagel Rejo 1, dan SD N Ngagel Rejo III. Tidak hanya mengajar, tetapi Pertamina MOR V juga memberikan bantuan fasilitas belajar mengajar untuk masing-masing sekolah.

Cilacap



FOTO: RU IV

60 relawan Pertamina RU IV, menyebarkan semangat positif bagi anak-anak Sekolah Dasar di empat sekolah yang ada di Kabupaten Cilacap pada acara Pertamina Energi Negeri (PEN) III, yaitu SD Negeri 3 Donan, SD Negeri 1 Gumilir, SD Negeri 2 Mertasinga dan Madrasah Ibtidaiyah Bojong Kawunganten.

Medan



FOTO: MOR I

Kegiatan PEN di wilayah operasional MOR I Sumbangut. Tiga sekolah dasar terletak di Kecamatan Labuhan Deli dan Kecamatan Medan Belawan disambangi para relawan untuk menyebarkan energi positif kepada generasi penerus bangsa.



MILENIAL PERTAMINA CINTA LINGKUNGAN



Dua pekerja muda Pertamina bersama pelajar dan masyarakat saat membersihkan pantai Nyampung Ragas, Karimun Jawa untuk menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap manusia.

Setiap generasi tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk generasi milenial alias generasi Y, yang terlahir di saat perkembangan teknologi sangat pesat. Karena itu, mayoritas dari mereka sangat mahir dengan teknologi, komunikasi, dan media massa.

Namun jangan salah, ternyata generasi milenial juga memiliki karakteristik suka tantangan, memiliki ide kreatif yang tidak biasa, dan memikirkan masa depan. Hal tersebut juga diperlihatkan oleh milenial Pertamina. Melalui berbagai kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam, mereka menunjukkan antusiasme terhadap pelestarian lingkungan.

Contohnya pada awal April 2018 lalu, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III mengajak 35 generasi milenial yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, blogger dan social media *influencer*, aktivis lingkungan hingga media untuk mengikuti kegiatan Pertamina Ecocamp 2018.

Menurut Unit Manager Communication & CSR MOR III Dian Hapsari Firasati, pihaknya sengaja mengajak generasi milenial dari bermacam-macam latar belakang untuk mengenalkan konservasi Elang Bondol di Kepulauan Seribu.



IQBAL
Pekerja Pertamina MOR III



Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III mengajak 35 generasi milenial yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, blogger dan social media *influencer*, aktivis lingkungan hingga media untuk mengikuti kegiatan Pertamina Ecocamp 2018.

“Karena sekarang tidak banyak yang tahu bahwa Elang Bondol yang merupakan maskot Jakarta sudah hampir punah karena penangkapan ilegal,” kata Dian.

Dian bersyukur, upaya Pertamina merangkul milenial perusahaan maupun stakeholder lainnya untuk peduli pada pelestarian hewan langka direspon sangat positif oleh para peserta. Salah satunya adalah Iqbal, salah satu milenial Pertamina MOR III.

“Acaranya seru karena kita sebagai milenial Pertamina diajak mengenal salah satu program CSR perusahaan lebih mendalam dengan cara menyenangkan. Kami kumpul dengan milenial lainnya dengan profesi berbeda, seperti peserta Citizen Journalist Academy, Media, Blogger dan Vlogger sama peserta lainnya yang ternyata kebanyakan dari mereka adalah aktivis lingkungan. Jadi menambah *insight* dan kenalan baru,” ungkapnya antusias.

“Acaranya seru karena kita sebagai milenial Pertamina diajak mengenal salah satu program CSR perusahaan lebih mendalam dengan cara menyenangkan. Kami kumpul dengan milenial lainnya dengan profesi berbeda, seperti peserta Citizen Journalist Academy, Media, Blogger dan Vlogger sama peserta lainnya yang ternyata kebanyakan dari mereka adalah aktivis lingkungan. Jadi menambah *insight* dan kenalan baru,”



Ia bercerita, di Pulau Kotok, Kepulauan Seribu tersebut, peserta diajak belajar menanam terumbu karang dan memahami lebih dalam tentang pentingnya konservasi Elang Bondol.

Hal senada disampaikan oleh Mevyenna Agizta, yang sehari-hari bertugas di Retail Fuel Marketing Pertamina MOR III. "Kegiatan Ecocamp seru dan bermanfaat banget. Di sana kita ketemu banyak teman baru dan banyak ilmu baru mengenai Elang Bondol. Dari situ juga kita bisa banyak *share* via social media agar teman-teman lain yang tidak bisa ikut juga mendapatkan ilmu yang sama," imbuhnya.

Tak hanya Ecocamp, ketika 17 Agustus 2018 lalu, pekerja Pertamina yang tergabung dalam PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Dive Club melakukan penanaman terumbu karang (*coral transplantation*) di bawah laut Teluk Manado/Malalayang, Sulawesi Utara. Penanaman 600 tunas karang pada media buatan tersebut merupakan upaya sinergi Pertamina dalam pengelolaan lingkungan hidup bawah laut.

Uniknya lagi, sebelum melakukan aksi peduli lingkungan tersebut, mereka bersama pekerja lainnya yang tergabung dalam Bapor Selam Pertamina melakukan upacara pengibaran

bendera di bawah laut Teluk Manado/Malalayang, Sulawesi Utara dalam rangka memperingati HUT ke-73 Kemerdekaan RI. Kegiatan yang diikuti 50 pekerja Pertamina yang memiliki skill penyelaman tersebut berasal dari berbagai fungsi di Pertamina, termasuk anak perusahaan, antara lain EP, PGE, Pertagas, Tugu Pratama, PHI, dan JOB Tomori.

Bahkan baru-baru ini, pada (15/9/2018), milenial Pertamina berpartisipasi memperingati *World Clean Up Day* yang diadakan secara serentak di 150 negara. Pada hari itu, mereka melakukan bersih-bersih pantai Nyampung



FOTO : BAPOR SELAM/PGE



Penanaman 600 tunas karang pada media buatan tersebut merupakan upaya sinergi Pertamina dalam pengelolaan lingkungan hidup bawah laut.

Ragas di Karimun Jawa.

Menurut General Manager Pertamina MOR IV Yanuar Budi Hartanto, pihaknya mengajak pekerja muda sebagai bentuk *employee volunteerism* di lingkungan Pertamina MOR IV.

“Dengan keterlibatan ini, kami berharap dapat meningkatkan *engagement* antar pekerja dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di setiap individu,”

ungkap Yanuar.

Hal senada disampaikan Nina Ratna Enggar Puspita, salah satu milenial Pertamina yang sangat senang mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya, anak muda harus sadar dengan *‘go green’*, harus sadar bahwa sampah yang dibuang ke laut menyebabkan kepunahan hewan dan kerusakan lingkungan.

“Ini pengalaman menarik bagi

saya karena bisa langsung untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Dalam satu jam, kita sudah bisa mengumpulkan sekitar 700 kg sampah di satu titik. Kalau banyak milenial Pertamina yang ikut sebagai relawan, pasti akan lebih banyak sampah yang bisa dikumpulkan,” ujarnya.

Karena itu, ia mengajak milenial Pertamina lainnya yang dekat dengan teknologi untuk



NINA RATNA ENGGAR PUSPITA
Pekerja Pertamina MOR IV

bisa berbagi momen seperti itu di media sosial sebagai salah satu bentuk kampanye cinta lingkungan. “Dengan semakin banyak yang tahu, peduli, dan sadar, mudah-mudahan kegiatan *World Clean Up Day* di tahun depan semakin banyak yang menjadi relawan,” harapnya.

Tidak hanya itu, sehari sebelumnya, milenial Pertamina bersama dengan pelajar dan masyarakat juga mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah di SMKN 1 Karimun Jawa, (14/9/2018). Mereka antusias mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah yang diberikan oleh Badan Lingkungan Hidup dan

“Ini pengalaman menarik bagi saya karena bisa langsung untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Dalam satu jam, kita sudah bisa mengumpulkan sekitar 700 kg sampah di satu titik. Kalau banyak milenial Pertamina yang ikut sebagai relawan, pasti akan lebih banyak sampah yang bisa dikumpulkan,”

HDI Foundation.

Menurut Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region IV Andar Titi Lestari, milenial Pertamina dan masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah agar bisa membedakan sampah organik yang tidak merusak bumi dengan sampah non organik yang tidak bisa hancur dalam hitungan singkat.

Pada *World Clean Up Day*, insan milenial Pertamina EP Tanjung Field dan para relawan dari RSPT Pertamina Tanjung juga melakukan upaya bersih-bersih dengan mengajak

pekerja milenialnya. Mereka membersihkan fasilitas umum di lingkungan kerja dan kompleks perumahan Pertamina (Komperta). Dikomandoi oleh Pertamina EP Tanjung Field Manager M. Firdaus Sabaruddin, mereka merapikan tanaman-tanaman yang memerlukan regenerasi serta mengecek kembali sarana fasilitas umum yang berada di lokasi Komperta.

Pada hari yang sama, insan muda Pertamina Refinery Unit VI Balongan bersama 1.000 relawan dari berbagai kalangan berpartisipasi dalam *World Clean Up Day 2018* dengan melakukan kegiatan Bebersih Kali Prajagumiwang dan Kali Cimanuk Lama – Indramayu.

Itulah sebagian kegiatan cinta lingkungan yang melibatkan milenial Pertamina. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa generasi Y perusahaan ini juga sangat peduli dan mau terlibat secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. ▀



FOTO: RU IV

Insan muda Pertamina Refinery Unit VI Balongan, bersama 1.000 relawan dari berbagai kalangan melakukan kegiatan Bebersih Kali Prajagumiwang dan Kali Cimanuk Lama – Indramayu.

MILENIAL PERTAMINA DI DAERAH BENCANA





Ainur salah satu relawan muda Pertamina sedang membantu menurunkan bantuan logistik dari truk untuk para korban gempa Lombok.

Sebagai generasi yang terkenal dengan generasi gila *gadget*, sebutan milenial memiliki stereotip tersendiri bagi banyak kalangan. Karena *gadget minded*, milenial dianggap tidak peka pada sekelilingnya. Karena *gadget oriented*, milenial dianggap lebih enggan bersosialisasi karena hampir semua kebutuhannya bisa diselesaikan melalui *gadget*.

Stigma tersebut memang cukup mengganggu. Namun bukan milenial namanya jika mereka jadi terusik. Sebagai generasi yang sangat suka tantangan ternyata generasi ini sangat cinta keluarga. Berdasarkan survei "Connecting with the Millennials" yang dilakukan Visa pada 2011 lalu, kaum milenial Indonesia adalah generasi yang paling berbakti pada keluarga. Mereka lebih sensitif dalam menyikapi sebuah kejadian.

Karena itu, ketika pada

tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya Indonesia mengalami beberapa kali bencana alam di beberapa daerah, generasi Y dan generasi X Pertamina tanpa dipaksa melakukan *employee volunteerism*, bergerak sebagai relawan untuk membantu korban bencana.

Seperti yang dilakukan empat insan muda Pertamina ketika rentetan gempa melanda Lombok. Asa mencari rezeki mendorong mereka merantau jauh dari kampung halamannya. Namun ketika musibah tersebut terjadi, mereka bergegas kembali ke Lombok.

Mereka adalah Sony (pekerja Pertamina Geothermal Lumut Balai Sumatera Selatan), Nauval (pekerja TBBM Ende- NTT MOR V), Anggardi (pekerja Domestic Gas MOR V), dan Amri (pekerja Pertamina Geothermal Ulubelu Lampung),.

Masih terngiang di ingatan

Sony, bagaimana paniknya ia ketika menerima telepon dari istri dan anaknya yang tinggal di Gunungsari Lombok Utara malam itu. Mereka menangis tiada henti karena gempa telah mengguncang dan langsung disusul mati listrik. Suasana gelap, panik dan mencekam.

Tak pikir panjang, ia pun langsung mengajukan *off duty* dan kembali ke kampungnya.

Cerita berbeda dituturkan Angga. Beberapa hari setelah gempa pertama, pria kelahiran Tanjung Lombok Utara ini pulang ke kampung halaman untuk menengok keluarganya termasuk sang kakek yang sedang dirawat di rumah sakit. Siapa sangka, gempa susulan terjadi tak kalah hebat. Sang kakek yang sudah memakai oksigen untuk bantuan bernafas dengan terpaksa diungsikan. Namun karena kepanikan yang terjadi, sang kakek terlambat ditangani dan meninggal dunia.

Relawan MUDA PERTAMINA

Asa mencari rezeki mendorong mereka merantau jauh dari kampung halamannya. Namun ketika musibah tersebut terjadi, mereka bergegas kembali ke Lombok.

SONY



ANGGARDI



NAUVAL





Siapa yang sangka, mereka yang sama-sama orang Lombok, sama-sama pekerja Pertamina akhirnya bisa berkenalan di Posko gempa dan bermalam bersama-sama selama berhari-hari hingga status tanggap darurat dicabut pemerintah pada Sabtu (25/8/2018).

Demikian juga dengan Nauval yang kebetulan sedang cuti dan pulang ke runahnya di Mataram saat gempa 7 SR terjadi. Ia merasakan betul kepanikan keluarganya saat terjadi hampir tengah malam.

“Semua orang keluar rumah tapi gelap. Panik, dan banyak yang teriak teriak. Besoknya baru terlihat banyak bangunan retak dan hancur,” kenangnya.

Sementara Amri, ia langsung teringat keluarganya yang di Mataram begitu mendengar terjadinya gempa. Meski sang istri hidup bersamanya di Lampung, namun paman dan keluarga lainnya masih tinggal di seputaran Universitas mataram.

Mereka berasal dari tempat kerja yang berbeda beda. Namun ada satu yang

mendorong mereka kembali ke Lombok, yaitu untuk memastikan keluarganya dalam kondisi aman.

Bisa dikatakan, mereka pun sebetulnya korban dari bencana ini. Namun empati satu rumpun mendorong mereka untuk menjadi relawan di Posko Pertamina yang didirikan di Kecamatan Pemenang, Lombok Utara.

“Begitu tahu ada pengumuman dibutuhkan relawan untuk Posko Pertamina di Lombok, saya langsung daftar,” kata Anggardi.

Siapa yang sangka, mereka yang sama-sama orang Lombok, sama-sama pekerja Pertamina akhirnya bisa berkenalan di Posko gempa dan bermalam bersama-sama selama berhari-

hari hingga status tanggap darurat dicabut pemerintah pada Sabtu (25/8/2018).

Tak hanya pekerja Pertamina asli Lombok yang membantu masyarakat terdampak gempa. Ainur Rofik, salah satunya. Ia sangat senang membantu masyarakat Lombok karena dapat memberikan trauma healing untuk anak-anak terdampak gempa dengan memberikan stimulus dan kegiatan positif. Selain itu, paramedis Pertamina pun turun langsung ke lokasi gempa. Dr. Djoko Wiyono SpKJ sebagai psikiater, dr Henny, dan Dr. Thomas Meidiansyah Tri Baskoro yang biasa bertugas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pertamina Pusat dengan sabar memberikan pertolongan pada



Amri (kiri) bersama dengan relawan Pertamina lainnya berfoto bersama dengan anak-anak yang berhasil menghafal Pancasila dengan lantang di Posko 1 Pertamina Peduli Gempa Lombok.

para korban gempa. Ketiga dokter tersebut bersama-sama dibantu oleh seorang apoteker dan seorang perawat.

Kamis (9/8/2018), mereka menyambangi Dusun Terengan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Di lokasi ini, tim paramedis RSPP menangani 30 pasien korban gempa Lombok. Temuan di

lapangan, korban mengalami trauma kepala, trauma tulang, serta trauma psikis karena sulit tidur dan paranoid setiap kali ada guncangan.

“Sejak hari pertama datang, kami sudah berkomitmen untuk memberikan perawatan kepada korban gempa, baik perawatan fisik maupun psikologis. Inilah bentuk

kepedulian kami yang berkecimpung di bidang kesehatan. Semoga uluran tangan kami dapat memberikan ketenangan bagi para korban,” ujar dr. Djoko Wiyono SpKJ di sela-sela pemeriksaan.

Kiprah lain ditunjukkan milenial Pertamina adalah ketika genap berbilang bulan, bencana alam terjadi lagi. Kali ini, gempa dan tsunami menyapu Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah, pada (28/9/2018).

Insan Pertamina, tidak hanya sekadar menunaikan tugas untuk melakukan perbaikan infrastruktur ataupun memulihkan operasional perusahaan di lokasi bencana, tapi mereka juga turun tangan menyalurkan bantuan logistik dan kebutuhan energi



“Keinginan hati untuk membantu saudara-saudara di Palu, karena selagi kita mampu ya kita lakukan. Tapi sebelum membantu pengungsi, kita harus memperbaiki fasilitas TBBM Donggala lebih dulu,”

YUDI SETIAWAN
Pekerja Fungsi Marine
Pertamina MOR VII Sulawesi

masyarakat. Termasuk menjadi relawan untuk kebutuhan dasar, seperti dapur umum dan kesehatan.

Seperti yang dilakukan oleh Yudi Setiawan dari fungsi Marine Pertamina Marketing Operation Region VII Sulawesi. Ia sangat antusias untuk menjadi relawan. Keinginan hati Yudi yang kuat membuatnya didapuk menjadi salah satu relawan. Namun sebelum membantu masyarakat, pria 21 tahun tersebut mendapat mandat untuk memperbaiki fasilitas TBBM Donggala dulu agar pendistribusian BBM kembali lancar.

Nuchson juga mengutarakan niat yang sama. Walaupun tugas utama ke Donggala adalah memperbaiki fasilitas TBBM Donggala, namun ia bertekad jika telah selesai tugasnya akan membantu masyarakat terdampak gempa dan tsunami menjadi relawan.

Sementara Rio Rezki Saputra yang baru saja kembali bertugas setelah menjadi relawan di Lombok, mengatakan saling membantu sesama manusia yang sedang terkena musibah sangat penting dilakukan.

“Setelah menjadi relawan di Lombok, sekarang Palu, tanah Sulawesi tempat saya bekerja mengalami musibah. Keinginan saya mengabdikan jadi lebih besar. Semoga saya bisa membantu memulihkan kondisi TBBM Donggala sehingga bisa tetap mendistribusikan BBM untuk masyarakat,” imbuh pria yang bertugas sebagai Junior Officer Port & Shipping Facility.

Sementara tim kesehatan Pertamina MOR VII yang diketuai dr. Jeane pun bergerak cepat menuju Palu menggunakan



Tugas utama ke Donggala adalah memperbaiki fasilitas TBBM Donggala, namun ia bertekad jika telah selesai tugasnya akan membantu masyarakat terdampak gempa dan tsunami menjadi relawan.

NUCHSON
Pekerja Fungsi Marine
Pertamina MOR VII Sulawesi

“Setelah menjadi relawan di Lombok, sekarang di Palu, tanah Sulawesi tempat saya bekerja mengalami musibah. Keinginan saya mengabdikan jadi lebih besar. Semoga saya bisa membantu memulihkan kondisi TBBM Donggala sehingga bisa tetap mendistribusikan BBM untuk masyarakat,”

RIO REZKI SAPUTRA
Jr. Officer Port & Shipping Facility



“Selain karena penugasan, saya juga bisa berperan aktif menolong korban gempa yang butuh perawatan. Bagaimanapun, mereka sangat membutuhkan bantuan. Minimal, dapat mengurangi kesedihan yang mereka rasakan, karena tak merasa sendiri,”

LUTFI
Perawat RSP



KRI, pada hari pertama setelah bencana. Mereka fokus pada penanganan korban serta pengobatan para pengungsi pasca gempa.

“Kami sangat berduka dan terpanggil untuk segera membantu saudara kita yang ada di Donggala. Penanganan medis nantinya akan kami dahulukan untuk korban anak-anak dan lansia di sana,” ujar Jeane.

Hal yang sama dilakukan oleh Lutfi (28), yang sehari-hari bertugas sebagai perawat di RSP. “Selain karena penugasan, saya juga bisa berperan aktif menolong korban gempa yang butuh perawatan. Bagaimanapun, mereka sangat membutuhkan bantuan. Minimal, dapat mengurangi kesedihan yang mereka rasakan, karena tak merasa sendiri,” imbuhnya.

MANGARANAP RABEHKA NATHALIA & NADIA PINANDITA : SIAPKAN MANUSIA YANG MELEK DIGITAL

Satu lagi tim yang menjadi pembicara mewakili Indonesia dalam ajang internasional 27th World Gas Conference (WGC) 2018 yang diselenggarakan di Washington DC, Amerika Serikat pada 25 – 29 Juni lalu. Mereka adalah Mangaranap Rabehka Nathalia dan Nadia Pinandita yang berhasil terpilih dari ratusan peserta dari berbagai Negara. Mengusung tema tulisan: “*Fostering Collaboration in Building Digital Culture in Pertamina*”, mereka membagikan proses perjalanan Pertamina menuju era digitalisasi dengan fokus lebih dalam kepada *Digital Culture*.

“Berbicara soal *digital transformation* pada akhirnya adalah lebih tentang manusianya daripada teknologinya. Demikian di Pertamina hal ini dijawab dengan adanya program Digital Culture sebagai salah satu *stream* dari *Breakthrough project* (BTP) 2018: Digital Transformation.” Ungkap Nath, sapaan akrabnya.

Dirinya menegaskan untuk menuju *digital transformation* kesiapan para pengguna atau manusianya juga harus dikedepankan, “Jangan sampai nantinya kita sudah memiliki teknologi yang handal namun sumber dayanya tidak bisa ataupun tidak ingin menggunakannya, apalagi kita di Indonesia adalah masyarakat yang Heterogen, kondisi geografisnya pun mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan karakteristik manusia, budaya, dan pola pikirnya.” Jelas Nath kembali.

Bagi para dewan juri, materi yang disampaikan oleh kedua peserta tersebut sangatlah menarik, karena memberikan pandangan lain dari transformasi digital.



**MANGARANAP
RABEHKA
NATHALIA**



NADIA PINANDITA

Pada saat kebanyakan peserta dari negara lain membahas teknologi digital yaitu tentang sistem operasi baik *hardware* maupun *software* teknologinya, maka Nath dan Nadia menyajikan sisi non teknis berupa kesiapan manusianya dalam menggunakan teknologi tersebut.

“Yang kami sajikan sangatlah berbeda, karena melakukan pendekatan teknologi dari sisi manusianya, karena kami melihat, teknologi secanggih apapun tetap akan percuma jika *mindset* pekerjanya belum ke arah digital,” sambung Nadia.

Pada Perhelatan yang diadakan tiga tahun sekali tersebut Nath dan Nadia merasa bersyukur karena dapat bertemu langsung dan mendapatkan banyak *insight* dari mengikuti sesi-sesi sepanjang konferensi berlangsung dan berinteraksi dengan orang-orang terbaik yang datang mewakili perusahaan energi dunia lainnya.

“Saya merasa bangga dan bersyukur karena kami berdiri sejajar dengan presenter lainnya sekelas Manager, Vice President, dari perusahaan *energy* besar dunia lainnya, beberapa adalah pelanggan ataupun rekan bisnis dari Pertamina. Hal ini membuktikan bahwa kita pekerja muda sangat bisa mengikuti ajang internasional seperti itu, dan adalah sebuah kebanggaan untuk mewakili Pertamina dan Indonesia serta berada ditengah-tengah mereka.” ungkap Nadia.

Harapan Nath dan Nadia ke depan bagi transformasi digital di Pertamina adalah keterbukaan pola pikir dan keterlibatan aktif para pekerja Pertamina dalam memasuki era digital. Menjadi bagian dari tim Digital Culture Pertamina membuat Nath merasa positif, bahwa pada dasarnya seluruh pekerja Pertamina siap mendukung proses transformasi digital yang sedang terjadi di Perusahaan. “Kami melihat dari antusiasme dan partisipasi pekerja dalam mengikuti program-program Digital Culture, seperti terbentuknya Pertamina Digital Community, kemudian pelaksanaan pameran Digital Expo yang diadakan bulan April yang lalu serta dalam berbagai lomba seperti Hackaton dan bahkan yang terbaru dalam *e-Sport tournament* yang diikuti oleh lebih dari 900 pekerja dari 17 entitas bisnis di Pertamina.” Semuanya ini tidak terlepas dari dukungan jajaran direksi Pertamina sebagai *project owner* dari BTP Digital Transformation dan *role model* digitalisasi di Perusahaan. Bersama kita bisa, **#DigitalIsUs.**

Profil



Indah Nurbaeti



Berbagai Sumber



MUHAMMAD IMAN USMAN: SUDAH SAATNYA TEKNOLOGI DIMAKSIMALKAN UNTUK DUNIA PENDIDIKAN

Stilah generasi milenial menjadi terminologi generasi yang banyak diperbincangkan. Generasi Y ini digaungkan dengan hal-hal yang berbau teknologi dan kekinian. Wajarliah jika banyak perusahaan berbasis teknologi (*start up*) bermunculan dan digawangi oleh generasi milenial yang memberikan warna baru dunia bisnis di berbagai bidang. Salah satunya adalah Muhammad Iman Usman, pendiri perusahaan *startup* di bidang pendidikan dan teknologi berlabel *Ruangguru.com*.

Pria kelahiran 21 Desember 1991 ini merupakan seorang tokoh muda, pengusaha, aktivis sosial, dan pembicara yang aktif menyebarkan inspirasi di berbagai forum nasional maupun internasional. Duta Muda Asean untuk Indonesia tersebut menyatakan, generasi milenial memiliki potensi yang tinggi sehingga harus dipercaya

dan diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang besar. Seperti yang dilakukannya di *Ruangguru.com*.

INISIATIF IMAN DAN KECINTAANNYA PADA BUKU

Iman adalah anak bungsu dari enam bersaudara. Ia lahir di Padang dari orang tua H.M. Hayan dan Hj. Yanzimar. Sejak usia 10 tahun, Iman sudah aktif berorganisasi dan melakukan kegiatan sosial. Kecintaan Iman pada buku membuatnya berinisiatif meletakkan rak buku di teras rumah agar teman-teman di sekitarnya membaca. Bahkan ia mengajak kawan-kawan lainnya untuk ikut menyumbangkan buku-buku yang dapat dibaca orang lain.

Kepedulian Iman terus berlanjut dengan kegiatannya mengajar anak-anak kelas 1-3 SD. Apa yang ia pelajari, bagikan kembali kepada teman-teman

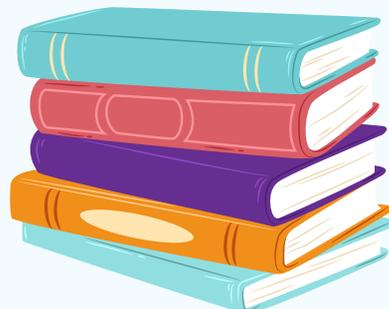
atau adik kelasnya. Pertumbuhan Iman menjadi sosok remaja sampai kemudian dewasa terus diwarnai dengan kegiatan pengembangan diri dan sosial.

PRESTASI IMAN DAN KECINTAANNYA BERORGANISASI

Pada tahun 2009, Iman bersama enam pemuda Indonesia lainnya mendirikan Indonesian Future Leaders, sebuah organisasi nirlaba yang fokus pada pemberdayaan pemuda di Indonesia. Tak hanya itu, Iman juga mendirikan Parlemen Muda Indonesia wadah negeri maupun kancan internasional. Parlemen Muda merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi anak muda untuk merasakan dunia parlementer dan menjadi jembatan bagi suara mereka kepada pengambil kebijakan.

Tak hanya unggul dalam

Kecintaan Iman pada buku membuatnya berinisiatif meletakkan rak buku di teras rumah agar teman-teman di sekitarnya membaca. Bahkan ia mengajak kawan-kawan lainnya untuk ikut menyumbangkan buku-buku yang dapat dibaca orang lain.



berorganisasi, segudang prestasi sudah diraih Iman sejak bangku sekolah hingga ke jenjang kuliah. Saat SMA, Iman menerima penghargaan Pemimpin Muda Indonesia 2008 dari Presiden RI dan United Nations Youth Assembly Recognition on Humanitarian Development 2011 di New York. Penghargaan lainnya ialah Mondialogo Junior Ambassador for Intercultural Dialogue oleh DAIMLER dan UNESCO.

Prestasi di bidang pendidikan saat lulus dari SMA Negeri 1 Padang, Iman meraih nilai UN tertinggi bidang IPS di Kota Padang dan meraih penghargaan Siswa Berprestasi Utama Provinsi Sumatera Barat tahun 2008. Pada tahun 2009, Iman terpilih sebagai salah satu dari 10 anak di dunia penerima World Youth Achiever Recognition oleh Friendship Ambassador Foundation Amerika Serikat dan terpilih sebagai Penasehat Remaja United Nations Population Fund Indonesia. Prestasi lainnya, pada tahun 2010 ia terpilih sebagai Duta Muda ASEAN dan mewakili Indonesia untuk G-20 My Summit di Toronto, Kanada. Dalam kesempatan itu, Iman berpidato di hadapan Youth Assembly PBB.

Masih di tahun 2010, Iman memperoleh penghargaan Ashoka Young Changemaker dan British Council Global Changemaker untuk aktivitas kepemudaannya. Selain aktif berorganisasi, Iman kala itu juga aktif di dunia maya. Ia terpilih sebagai penerima penghargaan Microsoft Bloggership 2011, yaitu penghargaan yang diberikan oleh Microsoft setiap tahunnya bagi blogger muda yang berpikiran maju dan terbuka, serta peduli pada isu-isu edukasi serta pemanfaatan teknologi bagi peningkatan kualitas SDM dan pemberdayaan masyarakat.

Prestasi Iman lainnya adalah terpilih sebagai salah satu penerima ASEAN Youth Award di Singapura pada tahun 2011, Global Teen Leader Award di New York pada tahun 2011, dan nominasi Kick Andy Heroes pada tahun 2011.

Prestasi Iman tetap terus berlanjut. Mengenyam pendidikan di FISIP Universitas Indonesia jurusan

SUMBER : GENERASISHOLEH.COM



SUMBER : INSTAGRAM.COM/IMANUSMAN



Belajar lebih awal akan memperoleh hasil lebih awal. Tidak peduli gagal ataupun berhasil. Kemudian hal paling penting, mengembalikan ilmu yang didapat kepada sekitar.

Ilmu Hubungan Internasional, pada tahun 2012 Iman meraih penghargaan Mahasiswa Berprestasi Utama UI 2012 dan pada bulan Juli tahun yang sama ia menyabet gelar Mahasiswa Berprestasi Utama Tingkat Nasional setelah mengalahkan mahasiswa berprestasi lainnya di seluruh universitas di Indonesia.

Tidak berhenti di situ, usai menamatkan gelar sarjananya dari Universitas Indonesia, Iman melanjutkan studi pascasarjana di Columbia University New York, Amerika Serikat jurusan International Education Development. Iman mendapatkan beasiswa penuh dari Riady Scholar. Iman menamatkan studinya hanya dalam waktu 1 tahun dan lulus dengan IPK 3.90. Selama studinya di Amerika, Iman juga aktif bekerja sebagai Perwakilan Amerika Serikat untuk Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) Internasional.

Deretan prestasi tersebut Iman dapatkan dengan prinsip hidup yang dimilikinya yaitu *learn, earn, and return*. Bagi Iman, belajar lebih awal akan memperoleh hasil lebih awal. Tidak peduli gagal ataupun berhasil. Kemudian hal paling penting, mengembalikan ilmu yang didapat kepada sekitar.

Iman Usman terpilih sebagai Duta Muda ASEAN dan mewakili Indonesia untuk G-20 My Summit di Toronto, Kanada

IMPIAN IMAN DAN RUANGGURU

“Mimpi saya dari dulu hingga sekarang masih sama, yaitu bagaimana setiap anak di Indonesia bisa mendapatkan kesempatan belajar yang berkualitas, terlepas dari latar belakangnya,” ujar Iman saat ditanyai mengenai mimpinya.

Melalui Ruangguru, Iman mewujudkan mimpi tersebut. Bagi Iman, inovasi menjadi kunci agar tujuan besar tersebut dapat terealisasi. “Kami di Ruangguru selalu berinovasi untuk membuat hal ini bisa terwujud,” tambahnya.

Iman mengungkapkan bahwa awal mula tercetusnya ide Ruangguru, saat Iman bersama rekannya Belva kesulitan menemukan guru privat. “Awalnya saya dan Belva Devara kesulitan dalam menemukan guru privat. Kemudian kami berpikir saat itu sudah banyak *marketplace* untuk hal-hal lain namun belum ada yang membuatnya untuk pendidikan. Akhirnya, kami membuat online *marketplace* yang menghubungkan antara guru dan pelajar. Dalam perkembangannya, kami juga menyadari ternyata banyak masalah pendidikan lain di Indonesia yang perlu diatasi. Hingga kini, Ruangguru memiliki beragam *platform* sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya untuk siswa, kami juga baru saja meluncurkan aplikasi untuk mahasiswa dan profesional muda,” cerita Iman.

Saat ini, Ruangguru merupakan perusahaan teknologi terbesar dan terlengkap di Indonesia yang berfokus pada layanan berbasis pendidikan



“Mimpi saya dari dulu hingga sekarang masih sama, yaitu bagaimana setiap anak di Indonesia bisa mendapatkan kesempatan belajar yang berkualitas, terlepas dari latar belakangnya,”

dan telah memiliki lebih dari 6 juta pengguna serta mengelola lebih dari 150.000 guru yang menawarkan jasa di lebih dari 100 bidang pelajaran. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2014 yang membawa Iman Usman dan Belva Devara masuk dalam jajaran pengusaha sukses di bawah 30 tahun melalui Forbes 30 under 30 untuk teknologi konsumen di Asia.

Menurut Iman, sudah saatnya masyarakat Indonesia memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa, guru, dan orang tua untuk menjalankan aktivitasnya menjadi lebih efektif dan efisien. “Untuk itu, kami bertekad untuk terus mengembangkan layanan-layanan lainnya serta berkolaborasi dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan ini,” tutur Iman.

Bagi Iman, pendidikan bukan sekadar belajar di kelas, melainkan belajar tentang kehidupan. “*Education is life itself*,” tukasnya.

Berawal dari *online marketplace* yang menghubungkan antara guru dan pelajar. Ruangguru saat ini menjadi perusahaan teknologi terbesar dan terlengkap di Indonesia yang berbasis layanan pendidikan dan membawa Iman Usman dan Belva Devara masuk dalam jajaran pengusaha sukses di bawah 30 tahun melalui Forbes 30 under 30 untuk teknologi konsumen di Asia.





Learning Innovation Summit 2018

by Pertamina and Ruangguru



FOTO - TRISNO ARDI

RUANGGURU DAN PERTAMINA

Iman mengungkapkan, tim Ruangguru terus membuat inovasi baru. Salah satunya adalah *platform* Ruangkerja yang digulirkan Ruangguru dan dimanfaatkan Pertamina untuk memberikan materi pelatihan kepada pekerja. Pada Bulan Maret 2018 lalu, kedua belah pihak sepakat *platform* tersebut resmi digunakan Pertamina.

“Kami merasa sangat bangga perusahaan sebesar Pertamina menjadi partner pertama kami yang menggunakan ruangkerja sebagai *platform* pelatihan untuk menjangkau setiap karyawannya di seluruh Indonesia. Kolaborasi ini merupakan langkah yang penting bagi kami di Ruangguru untuk mengembangkan *mobile*

Kami sangat mendukung upaya Pertamina untuk mendorong budaya *self learning* di kalangan karyawannya. Di Ruangkerja, pelatihan dikemas secara menarik dengan menggunakan *metode journey-based learning* dan *micro learning* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif

based corporate learning di Indonesia,” tutur Iman.

Iman memastikan, aplikasi Ruangkerja saat ini menjadi satu-satunya *platform* pelatihan *online* bersertifikat untuk mahasiswa dan profesional. “Inisiatif ini merupakan langkah awal Ruangguru dalam menjembatani *gap* dari pendidikan formal dan dunia kerja juga menjadi solusi yang efisien bagi

perusahaan-perusahaan yang ingin memberikan pelatihan kepada karyawannya. Kami sangat mendukung upaya Pertamina untuk mendorong budaya *self learning* di kalangan karyawannya. Di Ruangkerja, pelatihan dikemas secara menarik dengan menggunakan *metode journey-based learning* dan *micro learning* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif,” pungkas Iman. ▀

MUSICOOOL

Hematnya Energi, Hijaunya Bumi

HEMAT
20%



HEMAT ENERGI



HEMAT BIAYA
LISTRIK



RAMAH LINGKUNGAN





**MASYARAKAT TERDAMPAK
GEMPA LOMBOK :
BERSAMA PERTAMINA
BANGKIT MENATA
KEHIDUPAN**



PERTAMINA
KEMANGGATAN

Siapa yang tidak kenal Pulau Lombok. Keindahan alamnya terkenal bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Eloknya pantai berpasir putih, hijaunya hutan tropis, berikut pulau-pulau Gili yang melegenda seakan ditinggal pergi penghuninya. Lombok menjadi sunyi senyap saat Gempa berkekuatan 7 skala richter menerjang pulau tersebut, pada awal Agustus 2018 lalu.

Setelah area Senggigi menuju Lombok Utara, rumah dan fasilitas umum hancur dan malahan rata dengan tanah. Sangat menggenaskan. Di beberapa tempat tampak jalanan retak. Sampai perempatan jalan di Kecamatan Pemenang, kondisi semakin memprihatinkan. Masyarakat dengan tenda pengungsi ala kadarnya bertebaran menunggu bantuan pemerintah dan uluran tangan masyarakat Indonesia.

Salah satunya adalah Lalu Fikri. Bersama keluarga, pria paruh baya tersebut mendirikan tenda di Dusun Karang Pulo. Namun guratan letih yang terlihat di wajahnya perlahan memudar ketika tempat pengungsianya

“Kami sangat senang sekali ada bantuan dari Pertamina. Karena selama ini kami belum tersentuh bantuan. Mudah-mudahan dengan bantuan ini masyarakat sini tidak kurang satu apapun,”

LALU FIKRI
Korban Gempa Lombok

disambangi tim Pertamina Peduli, empat hari usai gempa melanda Lombok Utara. Lokasi dusun yang terletak di atas bukit tersebut memang merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak terparah.

Di dusun itu, tim Pertamina Peduli yang dipimpin langsung oleh Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud memberikan bantuan pertama untuk memenuhi kebutuhan pokok. Fikri dan pengungsi lainnya sangat bersyukur atas bantuan awal tersebut.

“Kami sangat senang sekali ada bantuan dari Pertamina. Karena selama ini kami belum tersentuh bantuan. Mudah-mudahan dengan bantuan ini masyarakat sini tidak kurang satu apapun,” ujar Lalu sembari tersenyum.

Hal senada disampaikan Ismuin Rusman. “Bantuan yang diberikan Pertamina sangat berguna sekali untuk kami. Apalagi kami belum berani kembali ke rumah karena masih ada beberapa kali gempa susulan,” imbuh Ismuin.

Ternyata, Pertamina tidak hanya sekadar menyerahkan bantuan di sana. Sebagai



POSKO KESEHATAN UNTUK KORBAN GEMPA LOMBOK



MUSHOLA

langkah awal, posko bencana pun didirikan di Kantor Camat Pemenang sebagai sentra distribusi bantuan logistik. Selain itu, Tim Pertamina Peduli pun menyisir desa-desa dengan kondisi terparah.

“Kami menemukan Dusun Terengan dengan pengungsi di bawah tenda yang bertebaran di sepanjang tanah persawahan. Jumlahnya mencapai sekitar 3.000 jiwa berasal dari berbagai desa di sekitar Kecamatan Pemenang, bahkan beberapa puluh keluarga datang dari Pulau Gili. Kami memutuskan mendirikan tiga buah posko bencana di masing-masing cluster pengungsi dan fokus



BANTUAN YANG DI KIRIMKAN PERTAMINA UNTUK KEBUTUHAN POKOK YANG DIPERLUKAN



DAPUR UMUM

mendampingi mereka. Posko Layanan Kesehatan berikut tenaga medis kita siapkan. Bantuan logistik yang diatur dari Kota Mataram segera langsung bisa kita salurkan kepada masyarakat tersebut,” ungkap Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud.

Selain mengurus pengungsi yang ada di tiga posko di Desa Terengan, Pertamina juga memberikan bantuan untuk desa-desa sekitar di Kecamatan Tanjung, Gangga, dan lainnya.

Gempa bumi benar-benar

telah meluluhlantakkan kehidupan masyarakat di Lombok Utara. Tidak hanya kehilangan mata pencaharian dan pendapatan, mereka juga kehilangan tempat tinggal dan aset-aset produksi masyarakat. Wajarlah jika mereka terpuruk.

Dalam keterpurukan tersebut, mereka menjadi lebih sensitif dan lebih protektif terhadap keluarga yang masih ada. Semangat melanjutkan hidup bersama-sama pun memudar. Melihat kondisi itu, tim Pertamina merangkul semua pengungsi yang berasal dari berbagai desa

tersebut. Mengajak mereka untuk saling bahu membahu serta terus memberikan pengertian dan sosialisasi regular untuk menumbuhkan perasaan senasib. Menurut Agus, Pertamina memosisikan diri sebagai pendamping, dan masyarakatlah sebagai subyek.

“Misalnya, ketika kita mendirikan dapur umum di masing-masing Posko, bukan hal yang mudah untuk mendapatkan keterlibatan mereka. Bantuan logistik yang awalnya diberikan langsung kepada individu kita ubah





Perusahaan sangat mengapresiasi para relawan yang langsung terjun ke lokasi gempa untuk membantu tanpa lelah dan totalitas. Tulusnya hati para relawan hingga saat ini membuat masyarakat Lombok Utara bisa melewati masa-masa tersulit. Bahkan banyak masyarakat Lombok Utara yang masih mengenang relawan-relawan Pertamina yang datang silih berganti.

menjadi untuk keperluan dapur umum dengan tenda, peralatan dapur dan LPG yang juga kami sediakan. Demikian juga untuk pengaturan penjadwalan memasak dan pembagian hasil masakan. Perlahan tapi pasti, mereka akhirnya bisa melakukan semua kegiatan posko bencana bersama-sama,” paparnya.

Di sana, Pertamina memang bukan sekadar memberi bantuan. Tim Pertamina Peduli dibantu para relawan pekerja Pertamina maupun anak perusahaan membangun hubungan baik dengan masyarakat terdampak. Hubungan antara relawan Pertamina dan masyarakat di

posko tersebut menjadi sangat erat seperti keluarga yang saling menguatkan satu dengan lainnya. Para relawan melakukan program hiburan untuk mengusir rasa sedih masyarakat terdampak. Salah satunya dengan trauma healing untuk anak-anak, seperti membaca buku-buku dongeng dan belajar, serta rehabilitasi kesehatan.

Tim relawan juga ada di saat pengungsi melewati hari-hari besar Indonesia seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Raya Idul Adha. Saat itu Tim CSR dan relawan mengadakan upacara 17 Agustus dan lomba untuk anak-anak.

“Itu keseruan yang luar biasa. Kita juga merayakan Hari Raya Idul Adha dan berkorban dengan enam ekor sapi,” imbuhnya.

Perusahaan sangat mengapresiasi para relawan yang langsung terjun ke lokasi gempa untuk membantu tanpa lelah dan totalitas. Tulusnya hati para relawan hingga saat ini membuat masyarakat Lombok Utara bisa melewati masa-masa tersulit. Bahkan banyak masyarakat Lombok Utara yang masih mengenang relawan-relawan Pertamina yang datang silih berganti. Menteri BUMN Rini M Soemarno dan *stakeholders* penting lainnya pun memberikan



Masa tanggap darurat yang ditetapkan pemerintah telah usai hingga akhir Agustus 2018 lalu. Namun, Pertamina tidak lantas meninggalkan pengungsi begitu saja. Bulan kedua, tim Pertamina melakukan proses rekonstruksi bersama dengan BUMN lain di bawah naungan Kementerian BUMN dengan membangun rumah transisi tahan gempa.

apresiasi yang tinggi atas kiprah Pertamina di sana.

Masa tanggap darurat yang ditetapkan pemerintah telah usai pada akhir Agustus 2018 lalu.

Namun, Pertamina tidak lantas meninggalkan pengungsi begitu saja. Bulan kedua, tim Pertamina melakukan proses rekonstruksi bersama dengan BUMN lain di bawah naungan Kementerian BUMN dengan membangun

rumah transisi tahan gempa.

“Sambil menunggu program dari Kementerian PUPR, BUMN memiliki program untuk membangun rumah sementara. Dalam satu rumah tersebut akan dihuni oleh dua keluarga.



AGUS MASHUD

Vice President CSR & SMEPP Pertamina

Apa yang kami salurkan sekarang merupakan salah satu bentuk kepedulian kami kepada sesama anak bangsa yang sedang tertimpa bencana. Sebagai bagian dari bangsa ini, kami selalu menunjukkan kepedulian terhadap sesama

Pertamina mendapatkan jatah membangun 250 rumah. Rumah ini sebagai tempat berlindung sementara bagi para pengungsi dengan sanitasi kesehatan yang lebih baik,” papar Agus.

Walaupun saat ini Pertamina sudah mulai mengurangi jumlah relawan di sana karena sudah mulai masuk masa *recovery*, namun bantuan logistik dan

kebutuhan lain masih diberikan.

Berbagai elemen Pertamina pun sangat peduli kepada korban gempa Lombok. “Total bantuan yang kami salurkan dari berbagai elemen di Pertamina sebesar Rp 6,3 miliar,” ungkap Agus. Karena itu, ia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Pertamina yang telah berpartisipasi meringankan beban

saudara-saudara sebangsa di Lombok.

“Apa yang kami salurkan sekarang merupakan salah satu bentuk kepedulian kami kepada sesama anak bangsa yang sedang tertimpa bencana. Sebagai bagian dari bangsa ini, kami selalu menunjukkan kepedulian terhadap sesama,” pungkasnya. ▀

GREEN ENERGY STATION (GES), ENERGI RAMAH LINGKUNGAN PERTAMINA



GREEN ENERGY STATION



Geliat dunia otomotif dunia menunjukkan perkembangan yang begitu pesat. Persaingan yang begitu ketat, menjadikan tiap-tiap pabrikan seolah saling berlomba menyajikan kendaraan roda empat yang efektif dan efisien guna memenuhi semua keinginan pelanggan. Berbagai inovasi pun dilakukan guna mengejar kemajuan zaman dan arus teknologi yang kian meroket di era ini.

Siapa ataupun tidak, kita harus bisa menerima dan cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Sebagai contoh, peralihan penggunaan bahan bakar berbasis fosil (minyak bumi) ke sumber energi listrik yang mulai diterapkan oleh produsen otomotif dunia, baik itu untuk mobil maupun sepeda motor.

Ya, memang tidak bisa kita pungkiri bahwa kendaraan bertenaga listrik khususnya mobil semakin *massive* dikembangkan saat ini. Dua alasan dasar mengapa hal ini terus berjalan. Pertama, mobil listrik dianggap lebih hemat biaya operasional dan rendah emisi gas buang dibanding mobil konvensional berbahan bakar fosil.

Kedua, dengan hadirnya mobil listrik diharapkan angka konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) jumlahnya terus menurun. Hal ini mengingat cadangan minyak bumi yang ada didunia ini jumlahnya kian menurun. Dengan demikian, berarti semakin sedikit penggunaan BBM, maka akan menekan pencemaran udara akibat emisi gas buang kendaraan bermotor.

Sebagai kendaraan masa depan yang ramah lingkungan, mobil listrik digadang-gadang

PT Pertamina (Persero) menghadirkan teknologi pengisian energi untuk mendukung penggunaan kendaraan listrik masa depan. Menggandeng sebuah perusahaan otomotif raksasa dunia yakni BMW Group Indonesia, Pertamina mewujudkannya dalam program *pilot project Green Energy Station (GES)* sebagai ekosistem baru untuk kendaraan listrik di Indonesia.

bakal menggantikan eksistensi mobil berbasis BBM yang saat ini masih mendominasi pasar otomotif dunia. Tak heran, agen pemegang merek (APM) tak henti terus mengembangkan sekaligus mengenalkan berbagai macam produk mobil *hybrid* ramah lingkungan kepada masyarakat dunia dalam rangka mendukung penggunaan bahan bakar ramah lingkungan.

Tidak hanya APM, dukungan terhadap mobil listrik juga datang dari perusahaan yang bergerak di bidang energi. Tak sedikit diantaranya yang mulai mengembangkan media penyimpanan energi seperti baterai yang digunakan untuk mobil berbasis listrik.

Sejalan dengan hal itu,



sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, PT Pertamina (Persero) menghadirkan teknologi pengisian energi untuk mendukung penggunaan kendaraan listrik masa depan. Menggandeng sebuah perusahaan otomotif raksasa dunia yakni BMW Group Indonesia, Pertamina mewujudkannya dalam program *pilot project Green Energy Station (GES)* sebagai ekosistem baru untuk kendaraan listrik di Indonesia.

Hal ini merupakan sejarah baru bagi Pertamina sekaligus menjawab tantangan masa depan dalam upaya mewujudkan pengembangan energi ramah lingkungan berbasis listrik



sebagai tenaga utama pada kendaraan bermotor. Peluncuran program ini dilangsungkan bersamaan dengan gelaran Gaikindo Indonesia International Motor Show (GIIAS) 2018, beberapa waktu lalu.

Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menyatakan, pilot project SPBH GES ditujukan untuk mendukung komitmen Pemerintah RI pada Conference of the Parties 21th (COP21) di Paris dalam pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta sekaligus menunjukkan kesiapan Pertamina dalam menghadapi pergeseran global dunia otomotif.

“Langkah ini sangat penting untuk mempelajari konsep terbaik yang dapat menjamin

kenyamanan layanan bagi pengguna kendaraan listrik. Oleh sebab itu, Pertamina akan terus bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengembangkan konsep ini baik dalam hal teknologi maupun kemudahan akses,” ujar Adiatma.

Adiatma menambahkan, teknologi GES terdiri 3 konsep utama yakni Konsep Green yang memiliki Pembangkit Listrik

Tenaga Surya (PLTS) di area SPBU, kedua Konsep Future yang memiliki EV Charging Station, dan yang ketiga Konsep Digital dimana pembayaran di SPBU *cashless* dengan MyPertamina serta dilengkapi dengan *self-service*.

“Pertamina melihat bahwa bisnis pengisian baterai akan menjadi bagian integral dari bisnis SPBU Pertamina di masa

Teknologi GES terdiri 3 konsep utama yakni Konsep Green yang memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di area SPBU, kedua Konsep Future yang memiliki EV Charging Station, dan yang ketiga Konsep Digital dimana pembayaran di SPBU *cashless* dengan MyPertamina serta dilengkapi dengan *self-service*.



depan, untuk itu kerja sama dengan produsen mobil listrik seperti BMW Group sangat diperlukan,” imbuh Adiatma.

Sementara itu, Vice President (VP) Strategic Planning & Business Development Pertamina, Hasto Wibowo menuturkan, pelaksanaan *pilot project* SPBU GES ini sejalan dengan rencana pemerintah Indonesia dimana pada tahun 2022 untuk memproduksi secara lokal dari EV Hybrid, Plug-in HEV, Battery EV, dan EV Fuel Cell.

“Melihat kondisi tersebut, Pertamina harus tanggap dan siap dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis

Pelaksanaan *pilot project* SPBU GES ini sejalan dengan rencana pemerintah Indonesia dimana pada tahun 2022 untuk memproduksi secara lokal dari EV Hybrid, Plug-in HEV, Battery EV, dan EV Fuel Cell.

tersebut. Hal ini sejalan dengan 2 dari 9 prioritas strategis Pertamina yaitu *Customer Focus Marketing* dan *Extend Energy Business*,” tambah Hasto.

Saat disinggung soal adanya kendala yang dihadapi dalam mengembangkan proyek ini, Hasto mengaku bahwa menjumpai adanya kendala berarti yang mengganggu. Menurutnya, Sinergi antar BUMN, APM dan pihak lainnya

memudahkan Pertamina untuk melaksanakan *pilot project* SPBU GES.

“Dalam mewujudkan *pilot project* ini Pertamina tidak hanya bekerjasama dengan APM kendaraan, tetapi mulai dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN, Kementerian ESDM, serta Kementerian Perindustrian, juga sinergi BUMN antara Telkom dan PLN, Lembaga Pendidikan melalui UI, dan teknologi

charging station Bosch. Hal tersebut yang menyebabkan minimnya kendala yang dihadapi Pertamina.”

Hasto pun mengaku optimis, bahwa Indonesia khususnya Pertamina siap dengan segala perubahan yang ada. Termasuk salah satunya pergeseran penggunaan sumber tenaga kendaran bermotor yang semula menggunakan bahan bakar fosil menjadi tenaga listrik.

“Hal ini perlu kita persiapkan dalam menangkap peluang bisnis sambil secara paralel Pertamina juga memperkuat dan meningkatkan pelayanan bisnis BBM. Berkaca dari itu, Pertamina siap dalam mengaplikasikannya yang tentunya bergantung pada hasil evaluasi keekonomian bisnis maupun perijinan,” bebernyanya.

Lebih lanjut, Hasto berharap bahwa peralihan penggunaan bahan bakar fosil menuju kendaraan berbasis listrik bisa menjadi solusi terbaik dari permasalahan semakin menipisnya ketersediaan bahan bakar fosil didalam perut bumi.

“Ini sebagai langkah antisipasi dan kesiapan Pertamina dalam menghadapi *disruption business* dari kendaraan konvensional berbahan bakar minyak kearah kendaraan listrik. Selain itu juga turut membantu Pengembangan Ekosistem Bisnis Kendaraan Listrik Kedepan,” pungkask Hasto.

Di sisi lain Vice President Corporate Communication BMW Group Indonesia Jodie O'tania mengatakan, BMW Group Indonesia merupakan brand pelopor yang menghadirkan kendaraan listrik dan yang

pertama meluncurkan kendaraan *plug-in hybrid electric vehicle* (PHEV) di Indonesia. Untuk mendorong kesiapan ekosistem kendaraan listrik, BMW Group Indonesia melakukan edukasi teknologi secara mendalam seputar teknologi kendaraan listrik, implementasi *charging grid* di negara lain serta uji coba manfaat dan biaya operasional kendaraan listrik. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung Pertamina dan penyedia layanan lainnya agar dapat menyiapkan teknologi *charging station* untuk riset dan pengembangan infrastruktur kendaraan listrik di Indonesia.

“Kami berharap dengan dukungan edukasi teknologi ini dapat menghadirkan pengembangan infrastruktur yang memadai untuk kendaraan listrik khususnya di wilayah Jakarta dan memberikan kemudahan bagi seluruh pengguna kendaraan listrik. Momen penting pada hari ini menandakan satu lagi bentuk komitmen dari BMW Group Indonesia dan PT. Pertamina (Persero) dalam mengembangkan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia,” ujar Jodie.

Pertamina Green Energy Station didasari oleh pergeseran global dunia otomotif dari Internal Combustion Engine (ICE) ke Plug-in Hybrid Electric Vehicle (PHEV) dan Electric Vehicles (EV), yang ditandai dengan pergantian penggunaan bahan bakar jenis bensin menjadi baterai PHEV dan EV. Hal ini diprediksi akan menjadi substitusi bagi pengisian *fuel* untuk kendaraan yang saat ini dijalankan oleh Pertamina. ▀



HASTO WIBOWO

Vice President Strategic Planning & Business Development
Pertamina

Ini sebagai langkah antisipasi dan kesiapan Pertamina dalam menghadapi *disruption business* dari kendaraan konvensional berbahan bakar minyak kearah kendaraan listrik. Selain itu juga turut membantu Pengembangan Ekosistem Bisnis Kendaraan Listrik Kedepan.

KETIKA *NYERI SENDI* MENYERANG

Sebulan terakhir, aktivitas Martha sangat terbatas. Peralatnya, kaki kanannya sangat sakit jika digunakan beraktivitas. Berdiri terlalu lama, sakit. Berjalan, tertatih-tatih. Duduk pun terasa tak nyaman. Apalagi jika harus bersimpuh lesehan. Bangun pun sulit dilakukan. Tadinya ia pikir kakinya letih karena sehari-hari ia menggunakannya untuk berdiri lama lebih dari 1,5 jam di Commuter Line saat pulang pergi kerja dan turun naik tangga karena ruang kerjanya ada di lantai 3.

Sudah banyak krim penghilang rasa sakit yang dia gunakan untuk meredakan nyeri di kakinya. Namun, sia-sia belaka. Wanita berusia 40 tahun tersebut pun menyerah. Ia datang ke dokter umum untuk memeriksakan diri. Dokter tersebut memberikan obat penghilang rasa nyeri sembari mewanti-wanti jika obatnya habis, dan ternyata kambuh lagi.

Benar saja. Cukup satu

minggu ia merasa nyaman dengan kakinya. Setelah itu, Martha masih merasakan sakit di lututnya. Akhirnya, ia melakukan rontgen, ternyata lutut sebelah kanan Martha mengalami pengapuran sendi alias Osteoarthritis.

Kira-kira apa ya penyebab dari Osteoarthritis yang dialami Martha? DR. dr. C. Linda Wahyuni, Sp.OT,M.Kes dari Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) akan mengupas tuntas mengenai segala hal tentang Osteoarthritis.

OSTEOARTHRITIS BUKAN OSTEOPOROSIS

DR. dr. C. Linda Wahyuni, Sp.OT,M.Kes menjelaskan, Osteoarthritis atau pengapuran sendi merupakan masalah sendi yang paling sering terjadi. Pengapuran tulang dan sendi memiliki bahasa medis osteoarthritis. Hal ini dikaitkan dengan adanya peradangan sendi akibat bantalan pada ujung tulang menjadi menipis

seiring waktu. Jadi, kerusakan yang terjadi berada di sendi dan bagian tulang sekitar sendi tersebut.

“Jadi, Osteoarthritis tidak sama dengan osteoporosis. Kalau osteoporosis adalah pengeroposan tulang alias berkurangnya kepadatan tulang,” jelasnya menjawab kekhawatiran Martha apakah ia menderita osteoporosis.

Menurut perempuan yang mendapatkan rekor MURI sebagai dokter perempuan spesialis Orthopedi dan Traumatologi Peraih Gelar Doktor pertama di Indonesia ini, bahwa berkurangnya kepadatan tulang membuat tulang rentan retak. Karena itu, seseorang biasanya baru mengetahui mengalami osteoporosis setelah ditemukan retak pada tulang, setelah pasien mengalami jatuh ringan. Retak pada pergelangan tangan, tulang pinggul, dan tulang belakang adalah kasus yang paling banyak ditemui pada penderita osteoporosis.



Pengapuran tulang dan sendi memiliki bahasa medis osteoarthritis. Hal ini dikaitkan dengan adanya peradangan sendi akibat bantalan pada ujung tulang menjadi menipis seiring waktu.

SUMBER : FREEPIK.COM

GEJALA DAN PENYEBAB OSTEOARTHRITIS

Dr. Linda menjelaskan, ada beberapa tanda-tanda terjadinya pengapuran sendi. Pertama, yang pasti akan terasa sakit saat melakukan gerakan berlebihan. Pengapuran umumnya terjadi pada daerah lutut. Jadi bisa terasa nyeri ketika berjalan. Kedua, terjadi kekakuan dan pembengkakan sendi. Hal itu terjadi karena peradangan pada sendi. Ketiga, mengalami krepitasi atau bunyi gemeretak pada persendian. Keempat, bisa kehilangan fleksibilitas akibat selalu merasa nyeri.

Menurut Dr. Linda, bertambahnya usia seseorang merupakan faktor risiko pengapuran sendi. Namun, usia muda pun bisa mengalami osteoarthritis karena faktor gaya hidup, seperti obesitas dan sering cedera. Kegemukan bisa memberikan beban berlebih pada lutut. Selain itu, kebiasaan kurang gerak, juga bisa menyebabkan kekakuan sendi. Bahkan ada kondisi medis lainnya yang dapat menyebabkan osteoarthritis, yaitu diabetes dan rematik.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Selain mendapatkan pengobatan secara medis, menurut dr. Linda yang paling tepat mengatasi osteoarthritis adalah dengan mengubah gaya hidup yang dilakukan secara mandiri.

“Penyakit ini seringkali memburuk dari waktu ke waktu, dan tidak ada obatnya. Tetapi jika kita tetap aktif beraktivitas, menjaga berat badan, dan mengikuti gaya hidup sehat, maka progresivitas penyakit ini dapat dihambat dan akan memperbaiki fungsi sendi dan rasa nyeri dapat dikurangi,” jelasnya.

Beberapa cara bisa dilakukan sendiri oleh penderita osteoarthritis menurut Dr Linda, seperti berikut ini:

- 1. Olahraga.** Latihan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperkuat otot-otot di sekitar sendi, membuat sendi lebih stabil. Coba berjalan, bersepeda atau berenang. Jika merasa nyeri sendi, berhenti sejenak. Jangan berhenti berolahraga jika terasa nyeri karena mungkin saja karena berlebihan dalam melakukan aktivitas tersebut.



OSTEOARTHRITIS

GEJALA	PENYEBAB
<ul style="list-style-type: none">• Terasa sakit saat melakukan gerakan berlebihan.• Kekakuan dan pembengkakan sendi.• Mengalami krepitasi atau bunyi gemeretak pada persendian.• Kehilangan fleksibilitas akibat selalu merasa nyeri.	<ul style="list-style-type: none">• Usia seseorang merupakan faktor risiko pengapuran sendi.• Faktor gaya hidup, seperti obesitas dan sering cedera.• Kegemukan bisa memberikan beban berlebih pada lutut.• Kebiasaan kurang gerak, juga bisa menyebabkan kekakuan sendi.• Diabetes dan rematik.

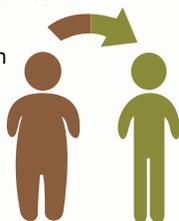
FOTO: DIMAS ANDIKA



DR. dr. C. LINDA WAHYUNI, Sp.OT,M.Kes
Dokter spesialis ortopedi

Penyakit ini seringkali memburuk dari waktu ke waktu, dan tidak ada obatnya. Tetapi jika kita tetap aktif beraktivitas, menjaga berat badan, dan mengikuti gaya hidup sehat, maka progresivitas penyakit ini dapat dihambat dan akan memperbaiki fungsi sendi dan rasa nyeri dapat dikurangi.

2. Menurunkan berat badan. Kelebihan berat badan atau obesitas berpengaruh besar karena dapat memberikan tekanan berat pada bantalan sendi, seperti lutut dan pinggul. Cobalah menurunkan berat badan. Sekecil apapun penurunan berat badan, dapat mengurangi beberapa tekanan dan mengurangi rasa sakit di persendian. Kebanyakan orang menggabungkan dua aktivitas, yaitu diet dan olahraga.



3. Menggunakan terapi panas dan dingin dapat mengatasi rasa sakit.



SUMBER : KLIKDOKTER.COM

Saat kondisi osteoarthritis menimbulkan rasa sakit, cobalah gunakan air panas atau air dingin untuk meringankannya. Pemakaian air panas juga berperan untuk melemaskan otot, sedangkan air dingin dapat meredakan kejang otot dan nyeri.

4. Berikan krim rasa sakit yang dapat dibeli bebas di pasaran.

Krim dan gel yang tersedia di toko obat dapat memberikan bantuan sementara dari rasa sakit osteoarthritis. Beberapa krim mati rasa diberikan dengan membuat sensasi panas atau dingin. Krim lain mengandung obat, yang diserap ke dalam kulit Anda seperti salep natrium diclofenac. Krim nyeri bekerja terbaik pada sendi yang dekat dengan permukaan kulit Anda, seperti lutut dan jari-jari.



SUMBER : DOKTERSEHAT.COM



5. Menggunakan alat bantu. Alat bantu dapat membuat lebih mudah untuk pergi tanpa menekan sendi yang sakit. Sebuah tongkat dapat membantu meringankan lutut atau panggul saat Anda berjalan. Membawa tongkat di tangan yang berlawanan dengan kaki yang sakit. Konsultasikan dengan dokter atau terapis okupasi tentang apa jenis perangkat bantu yang dapat membantu Anda.

6. Berjemur. Jangan sampai kekurangan vitamin D. Usahakan setiap hari kulit kita selalu mendapatkan sinar matahari pagi.

Selain melakukan tindakan mandiri di atas, beberapa saran berikut mungkin direkomendasikan dokter untuk mengatasi pengapuran tulang.



1. Terapi fisik

Terapi fisik dalam bentuk penguatan otot didedikasikan agar penderitanya mampu meningkatkan aktivitas gerak dan mengurangi rasa sakit. Terapi ini akan diberikan oleh ahlinya dengan tujuan memperkuat otot-otot di sekitar sendi yang mengalami penipisan.

2. Terapi okupasi

Terapi okupasi bertujuan agar kegiatan sehari-hari dan bekerja mampu dilakukan tanpa memperburuk kerusakan sendi. Ahli terapi akan menjelaskan tentang cara-cara tertentu bagaimana melakukan aktivitas sehari-hari tanpa rasa sakit berlebih akibat pengapuran tulang.

3. Sepatu khusus

Sepatu pasien akan diberi bantalan khusus yang mampu mengurangi rasa sakit saat berdiri atau berjalan.

Apabila hal-hal di atas telah diterapkan namun kondisi tidak juga membaik, dokter mungkin akan menyarankan untuk menjalani prosedur-prosedur tertentu, misalnya suntik kortikosteroid, atau tindakan operasi untuk mengganti sendi yang rusak.

DARI BERBAGAI SUMBER

DESTINASI BARU DI BALI : GARUDA WISNU KENCANA

Bali memang selalu menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Banyak obyek wisata yang bisa didatangi ketika berkunjung pulau dewata ini. Yang terbaru adalah patung Garuda Wisnu Kencana yang diresmikan Presiden Joko Widodo pada 22 September 2018 lalu.

Patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) menjadi sebuah mahakarya dari seniman Bali, Nyoman Nuarta dan ratusan seniman lainnya. Selama 28 tahun, Nyoman dan kawan-kawan mengabdikan diri membuat patung GWK Cultural Park di Desa Ungasan, Kuta Selatan, Bali.

Nyoman bertutur, patung GWK digagas pertama kali pada tahun 1989, di era Presiden Soeharto dan didukung penuh oleh Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi saat itu, Joop Ave. Selain itu, ada juga Ida Bagus Oka, Ida Bagus Sudjana serta 120 seniman lainnya yang

berperan dalam pembuatan patung itu.

Cultural Park GWK dipilih karena tempat tersebut merupakan area bekas penambangan kapur liar dan sudah tidak produktif. Oleh Nuarta, seperti diwartakan *kompas.com*, bukit-bukit kapur yang tak produktif itu kemudian diiris-iris, dibikin koridor-koridor, dan dijadikan karya seni. Dalam istilah seni rupa disebut *land art* (seni lahan). Prinsip pembangunannya juga memperhatikan perencanaan arsitektur Bali yang membuatnya kuat secara filosofis. Hirarki ruang dan hirarki ketinggian betul-betul

dipertimbangkan.

“Dengan istilah lain, posisi patung GWK dirancang letaknya di utama mandala, ruang-ruang pendukungnya berada di madya mandala, dan bagian tepi atau pinggiran letaknya di nista mandala,” ujarnya.

FILOSOFI PATUNG GARUDA WISNU KENCANA

Patung yang pertama dibuat adalah patung kepala Dewa Wisnu, salah satu Dewa dalam kepercayaan ajaran agama Hindu yang memiliki arti pemelihara dan pelindung alam semesta. Kemudian dibuat lagi patung kepala burung garuda. Garuda



memiliki arti bertanggung jawab atas kehidupan. Dalam cerita Hindu, burung Garuda digunakan sebagai tunggangan Dewa Wisnu. Hingga terakhir dibangun patung yang super megah secara utuh Garuda Wisnu Kencana yang berarti badan berbentuk manusia dan bisa terbang, manusia harus gagah dan bertanggung jawab terhadap janji-janji atau kehidupan mahal yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Patung megah Garuda Wisnu Kencana ini didedikasikan sebagai simbol dari misi penyelamatan lingkungan dan dunia. Sudah sepatutnya manusia di bumi menghargai hidup yang telah dikaruniakan dari sang Pencipta. Patung itu sekaligus digambarkan untuk mengikat tata ruang dengan jarak pandang hingga 20 kilometer sehingga dapat dilihat dari Pantai Kuta, Sanur, Nusa Dua, hingga Tanah Lot.

FAKTA TENTANG GARUDA WISNU KENCANA

GWK digadang-gadang menjadi patung terbesar dan terkompleks yang pernah ada. Patung GWK memiliki lebar 65 meter, tinggi 121 meter dari permukaan tanah atau 271 meter dari permukaan laut (dpl) dan berat 4.000 ton. Mengalahkan patung Liberty Amerika Serikat yang memiliki tinggi 93 meter. Menurut situs idntimes.com patung GWK menjadi patung tertinggi nomor dua di dunia setelah The Spring Temple China dengan tinggi 153 meter.

Saat pembuatan patung

SUMBER : GWK-CULTURALPARK.COM



Patung yang pertama dibuat adalah patung kepala Dewa Wisnu, salah satu Dewa dalam kepercayaan ajaran agama Hindu yang memiliki arti pemelihara dan pelindung alam semesta.



SUMBER : EN.WIKIPEDIA.ORG



Garuda memiliki arti bertanggungjawab atas kehidupan.

Dewa Wisnu, Nyoman dan tim menelan biaya sebesar Rp 60 miliar, dan hingga selesainya patung terakhir dikabarkan menghabiskan biaya Rp 450 miliar. GWK menjadi patung tembaga dengan teknik cor las terbesar di dunia. Teknik cor las juga akan menandai pertama kalinya patung sebesar GWK dikonstruksi dengan pengelasan keping demi keping. Patung kebanggaan masyarakat Bali ini tersusun dari 754 modul yang terdiri dari 1.500 keping.

Luas permukaan kulit patung GWK mencapai 25.000 meter persegi. Dari segi teknis konstruksi, tingkat kerumitan Patung GWK tinggi karena dibuat tanpa deformasi dari model

dengan skala kecil. Yang lebih mengejutkan GWK di desain oleh tim seniman untuk tahan terhadap hembusan angin 250km/jam dan gempa 8 Skala Richter.

DAYA TARIK LAIN GWK CULTURAL PARK

Selain melihat mahakarya patung, GWK Cultural Park juga menjadi destinasi menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Di kawasan ini, pengunjung dapat melihat kesenian khas Bali seperti Tari Barong dan Keris, Pementasan Tari Bali, Barong Kera, Rangda, Parade Penari Kecak, Instrumen Rindik, Ballet Garuda Wisnu, Parade Budaya Bali, Tari Joged

SUMBER : GWK-CULTURALPARK.COM



WISNU PLAZA
SUMBER : GWK-CULTURALPARK.COM



KURA-KURA PLAZA
SUMBER : GWKBALI.COM



STREET THEATRE
SUMBER : GWKBALI.COM



LOTUS POND
SUMBER : GWK-CULTURALPARK.COM



INDRALOKA GARDEN
SUMBER : GWKBALI.COM



SUMBER : GWK-CULTURALPARK.COM

Bumbung, dan pementasan musik akustik. Khusus parade budaya Bali, tari Joged Bumbung dan parade penari Kecak akan diadakan tergantung dari cuaca.

Di taman budaya ini juga ada Wisnu Plaza, Lotus Pond, Exhibition Hall, Kura-kura Plaza, Indraloka Garden, Street Theatre, Amphitheatre, restoran, butik dan toko souvenir.

Waktu yang tepat untuk mengunjungi Taman Kebudayaan GWK adalah saat kemarau atau bukan musim hujan. Karena area tersebut lebih banyak *outdoor*. Beberapa kesenian yang ditampilkan pun dapat disaksikan jika cuaca cerah. Sore hari menjadi waktu yang tepat untuk berjalan-jalan ke area ini. Jika beruntung, akan mendapatkan pemandangan sunset yang sangat cantik sembari menikmati hasil karya manusia yang cantik.

Tempat wisata ini dibuka dari pukul 08:00 WITA – 22:00 WITA. Untuk dapat memasuki kawasan GWK, setiap pengunjung dikenakan tiket masuk. Selain itu, terdapat perbedaan antara harga tiket masuk bagi wisatawan domestik dan luar negeri.

Untuk hari Senin-Jumat kategori dewasa

 GWK Cultural Park Desa Ungasan, Kuta Selatan, Bali
Jam Operasional pukul 08.00 WITA - 22.00 WITA

Tiket Weekdays (Senin - Jum'at)
Dewasa Rp 80.000 Anak-anak Rp 70.000

Tiket Weekend (Sabtu - Minggu)
Dewasa Rp 90.000 Anak-anak Rp 80.000

- Anak dengan tinggi maksimum 109 cm tidak dikenakan biaya
- Harga tiket termasuk untuk semua jenis pertunjukan yang ada pada hari tersebut.

harga tiket dibanderol Rp 80.000/orang, sedangkan anak-anak dengan tinggi di atas 110 cm harus membayar Rp 70.000/orang. Untuk hari Sabtu-Minggu kategori dewasa harga tiketnya Rp 90.000/orang, dan anak-anak Rp 80.000/orang. Anak dengan tinggi maksimum 109 cm tidak dikenakan biaya alias gratis. Harga tersebut sudah termasuk biaya menonton pertunjukan tari Kecak yang dimulai pukul 18.00-19.15 serta semua jenis pertunjukan yang ditampilkan pada hari itu.

Jadi, bagi yang ingin liburan ke Bali, jangan sampai lupa untuk singgah ke GWK Cultural Park. Melihat dari dekat patung raksasa Garuda Wisnu Kencana, salah satu karya seni peradaban Indonesia saat ini.  DARI BERBAGAI SUMBER

Menikmati sedapnya

SROTO KLAMUD PURBALINGGA

Di Indonesia, soto merupakan salah satu menu kuliner yang sangat terkenal. Hampir semua daerah memiliki ciri khas menu soto yang disajikan. Salah satunya soto yang biasa disajikan di daerah Banyumas dan Purbalingga. Di daerah ini, masyarakat menyebutnya sroto. Biasanya, terdiri dari mie bihun, irisan daging, tauge, irisan bawang dicampur ketupat yang disiram dengan kuah kaldu bening.

Namun ada satu warung makan di Desa Toya Reja Kabupaten Purbalingga yang menyediakan menu khusus sroto yang sangat unik. Kalau biasanya sroto disajikan dalam wadah mangkok, di warung ini sroto dapat dinikmati dalam wadah batok kelapa muda lengkap dengan sabutnya.

Ternyata, bukan hanya wadahnya saja yang unik. Racikan menunya juga unik karena mi bihun yang biasa digunakan diganti dengan daging kelapa muda. Karena itulah sroto ini disebut sroto Kelapa Muda alias sroto Klamud.

Menurut pemilik rumah makan Hadiyah Rubi Wahyuni atau yang biasa dipanggil Yuni, bihun yang diganti dengan kelapa muda yang menjadi kunci kekhasan

kuliner ini. "Daging kelapa muda dikukus terlebih dahulu untuk menghilangkan rasa mentahnya," ujarnya.

Hasilnya, Sroto Klamud lebih enak dan memberikan cita rasa unik karena teksturnya lebih kenyal dan segar.

Yuni bercerita mengenai awal ide di balik menu Sroto Klamud. Semua berawal dari tahun 2016 ketika sang ayah panen kelapa dalam jumlah banyak, namun harga kelapa pada waktu itu sangat rendah. Akhirnya, Yuni yang memang sudah lama menggeluti kuliner, mencoba berkreasi membuat sroto dengan kelapa muda. Hasil buaatannya kemudian dibagikan ke saudara dan tetangga.

"Awalnya pernah coba memakai airnya untuk kuah, tapi ternyata ada rasa asam. Akhirnya coba lagi hanya memakai dagingnya sebagai pengganti bihun. Ternyata anak-anak tetangga suka banget dan saya sempurnakan agar semakin diterima di lidah," ujar Yuni.

Racikan menunya juga unik karena mi bihun yang biasa digunakan diganti dengan daging kelapa muda. Karena itulah sroto ini disebut sroto Kelapa Muda alias sroto Klamud.





Dari situlah, Yuni memutuskan membuka warung makan Sroto Klamud Toya Reja. Toya Reja adalah nama desanya. Meskipun letaknya agak jauh dari pusat kota, namun pengunjung rumah makan tersebut tidak pernah sepi. Penikmat sroto Klamud bukan hanya berasal dari Purbalingga, namun dari luar kota juga. Bahkan saat tertentu seperti weekend, Yuni bisa menyajikan 300 porsi sroto Klamud.

"Awalnya saya beri nama Sroto Dawegan (dawegan = kelapa muda, red). Tapi itu cuma orang sini saja yang tahu. Akhirnya, diganti menjadi Klamud yang lebih familiar," jelas Yuni.

Satu porsi sroto klamud ayam kampung seharga Rp 18 ribu, sedangkan yang isinya daging sapi atau babat dijual Rp 20 ribu. Untuk menjamin higienitas makanan, batok kelapa hanya digunakan sebagai wadah sroto sekali saja.

"Enak rasanya. Nanti kalau ke rumah kakek lagi, mau makan sroto Klamud lagi,"

Bagas
asal Jakarta



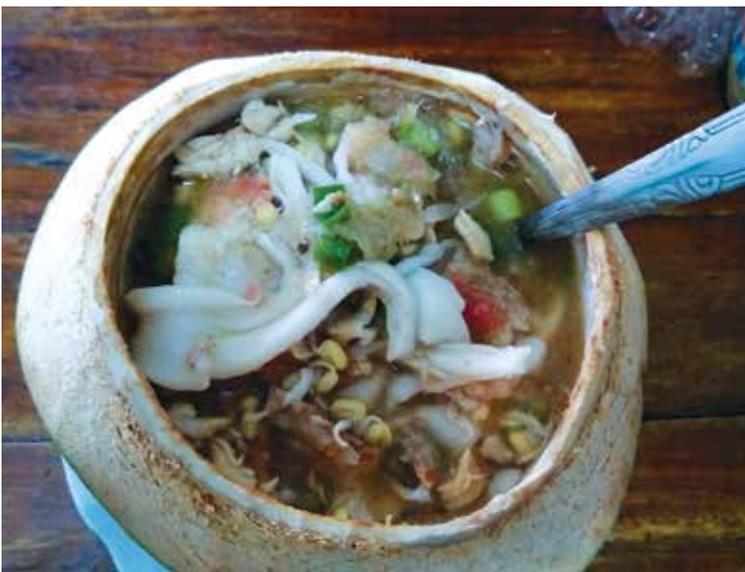
Sroto Klamud memang unik. Karena keunikannya, menu ini menjadi ikon kuliner kota yang berjuluk kota knalpot ini. Bagi masyarakat yang ingin mencoba kenyalnya Sroto Klamud ini bisa datang langsung ke Jalan Raya Toyareja RT.05/RW.01, Toyareja, Purbalingga, Dusun 3, Jatisaba, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Satu porsi sroto klamud ayam kampung seharga Rp 18 ribu, sedangkan yang isinya daging sapi atau babat dijual Rp 20 ribu. Untuk menjamin higienitas makanan, batok kelapa hanya digunakan

sebagai wadah sroto sekali saja. Bagi pelanggan yang enggan bersantap dari wadah batok kelapa, Hidayah juga menyediakan sroto yang tersaji di mangkuk dengan harga Rp 15 ribu.

Bagas bersama ayah dan kakeknya sangat senang diajak makan sroto klamud di warung makan tersebut. Anak laki-laki 7 tahun tersebut menyukai kekenyalan kelapa muda yang berbentuk seperti mie. "Enak rasanya. Nanti kalau ke rumah kakek lagi, mau makan sroto Klamud lagi," ujarnya yang beberapa kali dalam setahun mengunjungi sang kakek di Purbalingga. ▀



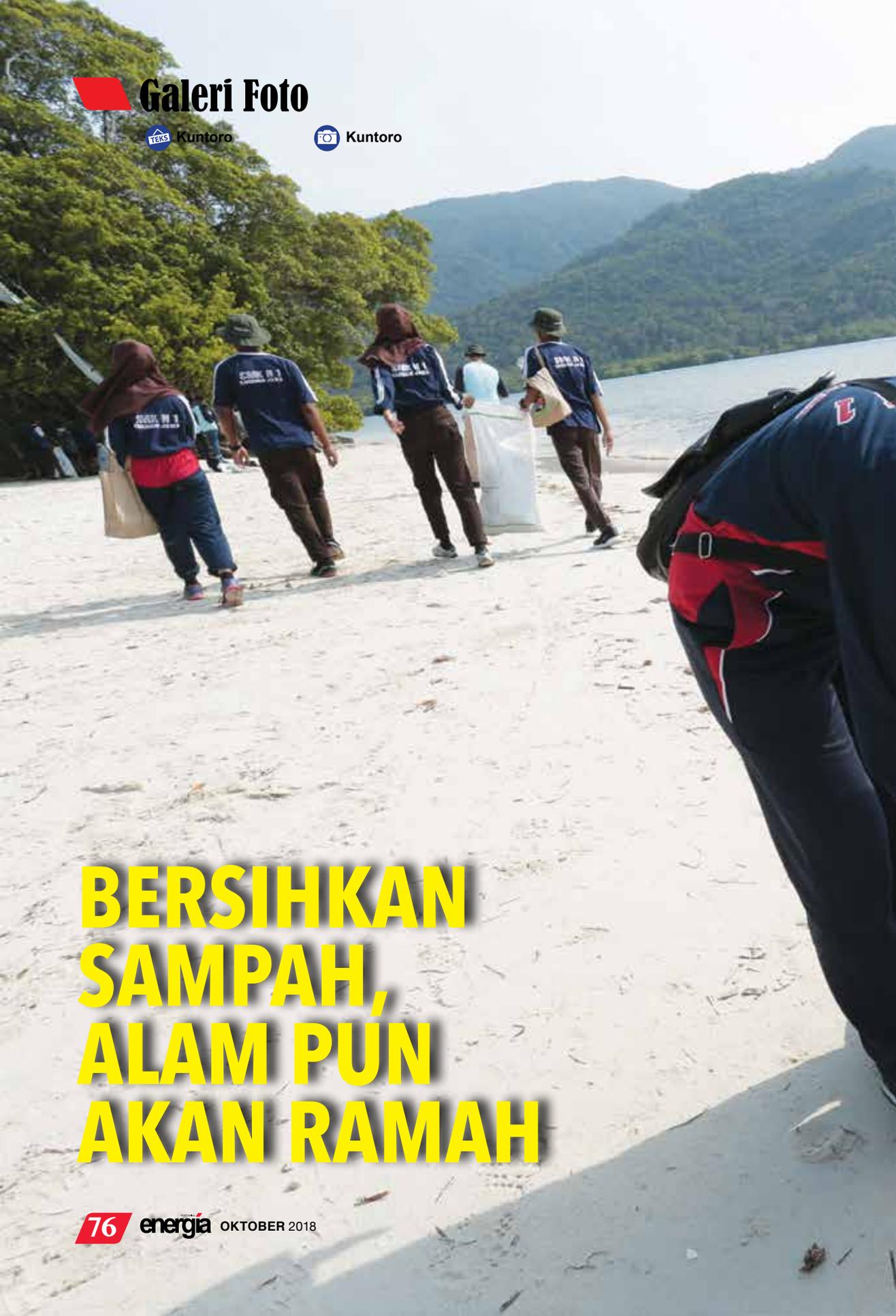


Yuni

Pemilik Sroto Klamud Toyareja



Jalan Raya Toyareja
RT.05/RW.01, Toyareja,
Purbalingga, Dusun 3,
Jatisaba, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten
Purbalingga, Jawa
Tengah.



BERSIHKAN SAMPAH, ALAM PUN AKAN RAMAH







Sunrise pantai nyamplung ragas.



Sosialisasi pemanfaatan sampah.

Suasana masih gelap suara debur ombak diiringi hembusan angin sepanjang pantai membawa kedamaian tersendiri bagi warga Karimun Jawa. Perlahan sinar matahari mengintip dari balik bukit, bersamaan itu ratusan pelajar dan masyarakat berbondong-bondong menuju ke sebuah pantai. Dengan tertib mereka berjajar rapi antri untuk mengambil peralatan karung sebagai alat untuk menampung sampah. Pagi itu, bertepatan dengan World Cleanup Day 2018, mereka melakukan kegiatan bersih-bersih pantai Nyamplung Ragas, salah satu pantai berpasir putih di Karimun Jawa.

Karimun Jawa merupakan sebuah pulau di provinsi Jawa Tengah yang menjadi salah satu tujuan wisatawan. Hal tersebut tentu membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, ada pula dampak negative bagi lingkungan. Yaitu, bertambahnya sampah yang berserakan di sepanjang pantai. Bahkan saat gelombang tinggi, sampah-sampah tersebut akan terbawa ombak dan semakin mencemari pantai.

Karena itulah, Pertamina bekerja sama dengan HDI Foundation tidak hanya mengajak masyarakat untuk bersih-bersih pantai, tapi juga memberikan pengetahuan bagaimana memilah aneka sampah agar dapat diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Dengan kegiatan ini diharapkan wisatawan dan masyarakat lebih sadar untuk menjaga alam dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan di pantai. Jika pantai bersih, kita bisa menikmati suasana pantai yang indah dengan semilir angin yang melenakan. 





Para peserta sedang antre untuk menimbang sampah yang diperoleh dari bersih-bersih pantai.



Untuk memotivasi masyarakat, panitia memberikan hadiah bagi yang mengumpulkan sampah paling banyak.

Kuis Tebak Gambar



Hayoo tebak dari gambar di atas apakah kamu tahu nama lapangan ini ?

Petunjuk :

1. Merupakan bagian dari wilayah kerja (WK) Mahakam
2. Di Lapangan ini terdapat 107 sumur hidrokarbon aktif, 4 sumur water producer dan 13 sumur water injector.
3. Pernah menjadi berita utama di energia weekly

Jadi, Apa nama lapangan ini?



Tersedia souvenir
menarik untuk
para pemenang



Kirim jawaban beserta data diri lengkap ke REDAKSI :
Kantor Pusat Pertamina, Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta - 10110
atau email ke : bulletin@pertamina.com

HIGH-GRADE FUEL FOR PERFECTION IN PERFORMANCE



OKTAN 98

Pertamax Turbo dengan oktan 98 disesuaikan untuk kendaraan berteknologi *supercharger* atau *turbocharger*.



AKSELERASI SEMPURNA

Pembakaran yang sempurna membuat laji kendaraan lebih tinggi.



KECEPATAN MAKSIMAL

Teknologi IBF (*Ignition Boost Formula*) membuat bahan bakar lebih responsif terhadap proses pembakaran.



DRIVEABILITY

Kendaraan menjadi lebih responsif sehingga lincah bermanuver.

Fastron, Drive Performance

PERTAMINA
Fastron
Synthetic Oil

Technical Partner



SQUADRA CORSE

“
Keeps Me in the Fastlane



Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 with Nano Guard technology, provides maximum protection, long drain interval and high performance. Fastron Platinum Racing has been trusted as technical partner for Lamborghini Squadra Corse in endurance racing.

Whoever you are, wherever you go Fastron understand you.

 **PERTAMINA**

www.pertaminalubricants.com